

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN  
PEDAGANG PENGEPUK BESAR PISANG SEGAR  
MITRA DAN NONMITRA DI KECAMATAN  
PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**TIAR MIRNASARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2010**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG PENGEPEL BESAR PISANG SEGAR MITRA DAN NONMITRA DI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Tiar Mirnasari <sup>1</sup>, Harris Hasyim <sup>2</sup>, Adia Nugraha <sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. (2) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. (3) Menaganalisis perbedaan pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dan sampel diambil secara sensus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang pedagang pengepul besar. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2010. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar mitra yaitu sebesar Rp.41.994.517 sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra yaitu Rp.13.515.337. Usaha dagang buah pisang pada pedagang pengepul besar di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan R/C ratio atas biaya tunai sebesar 2 dan R/C ratio atas biaya total sebesar 2 selama 1 bulan untuk pedagang pengepul besar mitra, sedangkan R/C ratio atas biaya tunai sebesar 3 dan R/C ratio atas biaya total sebesar 4 untuk pedagang pengepul besar nonmitra selama 1 bulan. (2) Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pendapatan usaha dagang buah pisang adalah volume penjualan, volume pembelian, harga pisang, biaya angkut, tenaga kerja, biaya penyusutan dan peti. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra dengan taraf kepercayaan 99%, dimana pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra.

Kata Kunci : Pendapatan, pedagang pengepul besar, pisang.

---

1. Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.  
2. Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF INCOME AND FACTORS THAT CORRELATION WITH REVENUE OF BANANA BUSINESS INDUSTRY AND PARTNERING AND INPARTNERING WHOLESELLERS IN SUB DISTRICT OF PADANG CERMIN PESAWARAN DISTRICT**

**By:**

**Tiar Mirnasari <sup>1</sup>, Harris Hasyim <sup>2</sup>, Adia Nugraha <sup>2</sup>**

This research was conducted to: (1) analyze the revenue of partnering and inpartnering wholesalers in sub district of Padang Cermin Pesawaran District. (2) analyze the factors that correlation with revenue of partnering and inpartnering in sub district of Padang Cermin Pesawaran District. (3) analyze different of income of partnering and inpartnering wholesalers in sub district of Padang Cermin Pesawaran District.

This study was conducted at Sub-District Padang Cermin Pesawaran District. The location was chosen purposively and the sampling used sensus. The numbers of respondent are 10 wholesalers. The collection of data was done from June to July 2010. Analysis method which is quantitative (statistic) and qualitative analysis.

The research results showed that: (1) The average income of partnering wholesaler was 41.994.517 and the average income of inpartnering wholesaler was 13.515.337. Banana business industri in Padang Cermin Pesawaran District profitable because the R / C ratio were 2,2 and 3,4 respectively. (2) Factors that correlation with revenue of partnering and inpartnering wholesalers, selling volume, buying volume, banana price, transportation costs, labor, depreciation and case (3) It has significant different of income of partnering and inpartnering wholesalers in sub district of Padang Cermin Pesawaran District, the income of partnering wholesaler more than inpartnering wholesaler.

**Keywords :** Revenue, wholesalers, banana.

---

1. Social Economics/Agribusiness Student of Agriculture Faculty of Lampung University.

2. Social Economics/Agribusiness Lecturer of Agriculture Faculty of Lampung University.

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG  
PENGEPUL BESAR PISANG SEGAR MITRA DAN NONMITRA  
DI KECAMATAN PADANG CERMIN  
KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

TIAR MIRNASARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN

pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2010

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DAN  
FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN  
PENDAPATAN PEDAGANG  
PENGEPUK BESAR PISANG SEGAR  
MITRA DAN NONMITRA DI  
KECAMATAN PADANG CERMIN  
KABUPATEN PESAWARAN

Nama Mahasiswa : Tiar Mirnasari  
No. Pokok Mahasiswa : 0614021076  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Harris Hasim, M.A.  
M.S.  
NIP 19470803 1976031 001  
1986031 022

Ir. Adia Nugraha,  
NIP 19620613

2. Ketua Jurusan

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.  
NIP 19620623 198603 1 003

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Harris Hasyim, M.A.

\_\_\_\_\_

Sekretaris : Ir. Adia Nugraha, M.S.

\_\_\_\_\_

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.S.

\_\_\_\_\_

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. H. Wan Abbas Zakaria, M.S.

NIP 19610826 198702 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 November 2010

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 26 Januari 1988 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Djalaluddin, S.E dan Ibu Hj. Yulistiana, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Swasta Al-Azhar Bandar Lampung pada tahun 2000, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2003, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2006. Tahun 2006 Penulis diterima di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis menjalani Praktik Umum di Bank Lampung pada tahun 2009. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus di antaranya: Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Universitas Lampung periode 2007 – 2008, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2008 – 2009. Penulis pernah mengikuti beberapa pelatihan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diselenggarakan oleh HIMASEPERTA Fakultas Pertanian tahun 2007.



## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdullilahi robbil 'alamin*, segala puji hanya kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad Rosululloh SAW, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan, juga kepada keluarga, sahabat, dan penerus-penerus risalahnya yang mulia.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Pisang Segar Mitra dan Nonmitra Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung. Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini, karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga nilainya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Harris Hasyim, M.A., sebagai Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan, arahan dan nasehatnya.
2. Bapak Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Pembimbing Kedua, atas bimbingan, arahan dan nasehatnya.
3. Bapak Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P., sebagai Dosen Penguji Skripsi dan sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas saran, arahan dan nasehatnya.
4. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Ir. Eka Kasymir, M.S., dan Novi Rasanti, S.P., selaku Penanggung Jawab Laboratorium Analisis Agribisnis dan Ekonomi Pertanian atas bantuan dan arahan yang telah diberikan.
6. Karyawan-karyawan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Mba In, Mba Ai, Mas Bukhari, Mas Kardi, Pak Margono dan Mas Boim atas bantuannya.
7. Kedua orang tuaku Tercinta serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan do'a tak henti-hentinya, semoga ALLAH SWT selalu memberikan perlindungan dan kasih sayangnya untuk ayah dan ibu.
8. Sahabat-sahabatku dan saudaraku serta Iriantoni, terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, suka dan duka selama ini. Pengalaman tak ternilai bersama kalian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan tetap menanamkan semangat untuk berbuat baik dalam diri kita, semoga karya kecil yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhirnya, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, November 2010

**Tiar Mirnasari**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	10
C. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Teori Pendapatan .....	11
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar .....	12
3. Analisis Akuntansi .....	14
4. Analisis Uji Beda .....	15
5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kerangka Pemikiran .....	17
C. Hipotesis.....	19
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	21
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	21
B. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data .....	26
D. Metode Analisis Data .....	26
1. Analisis Data .....	26
a. Analisis Deskriptif Kualitatif .....	26
b. Analisis Kuantitatif .....	29
2. Alat Analisis Data .....	27
1. Analisis Pendapatan .....	27
2. Analisis Uji Beda Pendapatan.....	28
3. Analisis Akuntansi (Laporan Rugi Laba) .....	30
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	32
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	32
B. Demografi, mata pencaharian dan pendidikan .....	34

C. Sarana dan Prasarana Wilayah .....	37
D. Keadaan Perdagangan Pisang .....	43
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Responden .....	45
B. Tingkat Pendidikan Pedagang Responden .....	46
1. Pengalaman Usaha Dagang Pisang .....	47
2. Mata Pencaharian dan Pendapatan Responden .....	48
C. Perencanaan Penyediaan Input .....	50
D. Usaha Dagang Buah Pisang .....	53
E. Analisis Pendapatan Pedagang Pengepul Besar .....	59
F. Analisis Laba Rugi Pedagang Pengepul Besar .....	64
G. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan pendapatan .....	65
H. Uji Beda .....	71
I. Jenis Usaha Pedagang Pengepul Besar .....	72
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	2
2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan jumlah aset dan omset .....	2
3. .... P erkembangan produksi pisang Provinsi Lampung Tahun 2004- 2008.....	3
4. Produksi pisang Provinsi Lampung per Kabupaten 2004-2008.....	4
5. Pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 .....	5
6. Pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2010 .....	6
7. Luas tanah menurut penggunaannya di Kecamatan Padang Cermin tahun 2008.....	33
8. Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas pisang per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2008 .....	34
9. Penyebaran jumlah penduduk Kecamatan Padang Cermin menurut tahun 2008.....	35
10. Jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Padang Cermin 2009.....	36
11. Jumlah bangunan rumah di Kecamatan Padang Cermin menurut kualitasnya.....	37
12. Sebaran sarana dan prasarana penunjang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran .....	42
13. Umur dan Jumlah Keluarga Responden.....	45
14. Sebaran Umur Responden.....	46

15. Sebaran pedagang responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	47
16. Sebaran pedagang responden berdasarkan pengalaman usaha .....	48
17. Mata pencaharian dan pendapatan responden.....	48
18. Penjualan pisang pedagang pengepul besar pada Bulan Juni .....	51
19. Pembelian pisang pedagang pengepul besar pada Bulan Juni .....	52
20. Pemakaian input tetap dalam usaha dagang buah pisang.....	57
21. Penerimaan pedagang pengepul besar pada Bulan Juni 2010.....	60
22. Rata-rata penerimaan, biaya dan imbalan penerimaan dan biaya pedagang pengepul besar pada Bulan Juni 2010.....	62
24. Volume penjualan pisang pedagang pengepul besar .....	66
25. Volume pembelian pisang pedagang pengepul besar .....	67
26. Harga jual dan harga beli pisang pedagang pengepul besar .....	68
27. Biaya angkut pisang pedagang pengepul besar.....	69
28. Biaya penyusutan pedagang pengepul besar.....	69
29. Biaya Peti .....	70
30. Biaya tenaga kerja pedagang pengepul besar.....	71
31. Hasil uji beda pendapatan pedagang pengepul besar .....	72
32. Kriteria usaha pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.....	73

## DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma bagan alir analisis pendapatan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar pisang segar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran..... 20
2. Saluran pemasaran pisang di Kecamatan Padang Cermin..... 43

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang.

Usaha mikro mempunyai peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah serta penanggulangan kemiskinan. Usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Tenaga kerja yang diserap oleh industri rumah tangga dan industri kecil pada tahun 2003 mencapai 59% dari tenaga kerja yang diserap oleh industri (Waskitho, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa

kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

No	Jenis Usaha	Kriteria
1	Usaha Mikro	- Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan.
2	Usaha Kecil	- Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri - Dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki
3	Usaha Menengah	- Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri - Dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Kriteria Usaha mikro, kecil dan menengah menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Usaha Mikro, kecil dan menengah berdasarkan jumlah aset dan omset.

No Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
1 Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2 Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3 Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Usaha pisang merupakan usaha mikro, kecil dan menengah, jika dilihat berdasarkan kriteria Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha ini sangat menjanjikan, karena mempunyai potensi

yang sangat besar. Menurut Hasyim (2009), prospek agribisnis pisang sangat menjanjikan bagi Propinsi Lampung. Populasi berbagai jenis tanaman pisang di Lampung, hampir mendekati 6 juta pohon atau setara dengan luas areal 1,5 juta ha atau hampir 5 persen dari luas wilayah Lampung yang mencapai 35.376,5 ha. Produksi pisang sama dengan produk pertanian lainnya yaitu sangat berfluktuatif. Perkembangan produksi pisang selama empat tahun terakhir ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan produksi pisang Propinsi Lampung Tahun 2004-2008

Tahun	Produksi (Ton)	Peningkatan (Ton)	Penurunan (Ton)
2004	508.672	-	-
2005	549.928	41.256	-
2006	535.732	-	14.196
2007	635.508	99.776	-
2008	642.703	7.195	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2009

Produksi pisang di Propinsi Lampung pada 5 tahun terakhir ini sangat berfluktuatif, dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tahun 2006 produksi pisang menurun dibanding dengan produksi tahun sebelumnya sebesar 2,58 persen, penurunan produksi pisang ini sebesar 14.196 ton. Namun pada tahun 2007 produksi pisang meningkat tajam sebesar 15,70 persen. Pada tahun 2008 produksi pisang pun meningkat sebesar 7.195 ton.

Tabel 4. Produksi pisang Propinsi Lampung per Kabupaten tahun  
2004-2008

No	Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008
		(dalam satuan Ton)				
1	Lampung Selatan	355.345	391.523	389.328	443.329	124.202
2	Lampung Timur	85.083	98.821	88.578	107.353	123.526
3	Tanggamus	25.027	17.653	13.319	13.074	19.316
4	Way Kanan	7.442	10.260	11.398	17.921	23.328
5	Lampung Tengah	14.078	12.721	12.492	14.548	13.030
6	Lampung Utara	10.320	9.165	9.038	8.188	7.784
7	Tulang Bawang	5.339	5.738	6.608	4.040	5.682
8	Lampung Barat	4.099	3.366	4.105	26.005	10.106
9	Bandar Lampung	1.625	496	692	613	1.695
10	Metro	313	484	174	439	461
	Jumlah	508.672	549.928	535.732	635.508	642.703

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2009

Pada Tabel 4 dapat dilihat produksi pisang dari Kabupaten Lampung Selatan (Kabupaten Pesawaran masih bergabung dengan Kabupaten Lampung Selatan) dapat mencapai lebih dari 50 persen dari produksi pisang Lampung dan sejak tahun 2004 hingga tahun 2007. Produksi pisang dari Lampung Selatan telah mendominasi hampir 72% dari total produksi pisang Propinsi Lampung. Produksi pisang Lampung bergerak dari 508.672 ton pada tahun 2004, meningkat hingga mencapai 635.508 ton pada tahun. Jika buah pisang tersebut dihargai Rp 914/kg untuk segala jenis pisang (harga di tingkat petani rerata tahun 2006), maka pada tahun 2006 telah dipasarkan buah pisang sebanyak 535.732 ton dengan nilai Rp.489.659.048.000 dan pada tahun 2007 pisang dihargai Rp.1.554/kg (harga di tingkat petani rerata tahun , 2007),

meningkat menjadi 635.508 ton dengan nilai Rp 987.579.432.000 per tahun (Aprilia, 2010).

Usaha pisang di Kecamatan Padang Cermin merupakan usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Saluran pemasaran pisang ini dari petani ke pedagang pengepul kecil lalu ke pedagang pengepul besar dan pedagang besar di Jakarta atau Pedagang pengepul besar ini termasuk usaha dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang dan dapat dikategorikan usaha kecil karena mempunyai modal yang berkisar dari Rp. 50.000.000-Rp.500.000.000, dapat dilihat pada Tabel 2. Pedagang pengepul besar yang bermitra hanya terdapat di Kecamatan Padang Cermin yaitu berjumlah tiga pedagang pengepul besar, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pedagang pengepul besar bermitra dan nonmitra per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2010.

No	Kecamatan	Pedagang pengepul besar bermitra	Pedagang pengepul besar nonmitra	Jumlah (orang)
1	Padang Cermin	3	7	10
2	Punduh Pidada	-	5	5
3	Kedondong	-	3	3
4	Way Lima	-	5	5
5	Gedong Tataan	-	4	4
6	Negeri Katon	-	3	3
7	Tegineneng	-	5	5
Jumlah		3	32	35

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Cermin, 2010.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pedagang pengepul besar yang paling banyak terdapat pada Kecamatan Padang Cermin. Pedagang pengepul besar yang terdapat pada Kecamatan Padang Cermin ini terdapat dua macam yaitu, pedagang pengepul besar bermitra dan pedagang pengepul besar nonmitra. Pedagang pengepul besar bermitra yang terdapat pada Kecamatan Padang Cermin lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra. Pedagang pengepul besar banyak yang tidak mau bermitra dengan alasan pedagang pengepul besar susah mencari pisang yang berkualitas dan bermutu.

Pedagang pengepul besar bermitra terdapat di Desa tambangan, Bunut dan Hanau Berak. Pedagang pengepul besar yang terdapat di Desa Bunut dan Desa Hanau Berak bermitra pada satu perusahaan yang sama. Desa yang paling banyak pedagang

pengepul besarnya yaitu Desa Bunut, desa ini mempunyai 1 orang pedagang pengepul besar bermitra dan 3 orang pedagang pengepul besar nonmitra. Desa yang hanya memiliki 1 orang pedagang pengepul adalah Desa Tambangan dan Desa Wates, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pedagang pengepul besar bermitra dan nonmitra per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2010.

No	Desa	Pedagang pengepul besar bermitra	Pedagang pengepul besar nonmitra	Jumlah (orang)
1	Tambangan	1	-	1
2	Bunut	1	3	4
3	Banjaran	-	1	1
4	Gunung Rejo	-	1	1
5	Hanau Berak	1	1	2
6	Wates	-	1	1
Jumlah		3	7	10

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padang Cermin, 2010.

Prospek usaha pisang ini sangat menjanjikan, jika dilihat dari aspek ekonomi, karena buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, harga buah pisang di pasaran berkisar antara Rp. 3.000/sisir – Rp. 8.000/sisir.

Tingginya konsumsi masyarakat akan buah pisang menyebabkan pengembangan usaha dagang buah pisang merupakan usaha dagang yang sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Tujuan dari usaha ini adalah meningkatkan pendapatan pedagang pengepul besar. Tujuan ini mendorong pedagang untuk mencapai keuntungan yang akan mempengaruhi kegiatan usaha dagang selanjutnya. Keberhasilan suatu usaha tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor fisik yang digunakan dalam berusaha dagang seperti pisang dan tenaga kerja. Faktor eksternal adalah faktor di luar usaha dagang yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha seperti sarana transportasi, fasilitas kredit, dan pemasaran (Hernanto, 1993).

Hasil akhir dari suatu proses dagang ini adalah produk atau output. Produk dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Kualitas yang baik dihasilkan oleh proses yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan sebaliknya, kualitas menjadi kurang baik bila usaha tersebut dilaksanakan dengan kurang baik (Soekartawi, 1989).

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah jumlahnya tetapi juga meningkatnya kualitas barang tersebut (Soekartawi, 2002). Peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pedagang dan keluarganya. Oleh karena itu, pencapaian produksi pisang yang

tinggi perlu diikuti dengan adanya pemasaran yang pasti dan mampu menciptakan keuntungan bagi pedagang pengepul besar, sehingga sangat diperlukan adanya suatu pola kemitraan yang sinergis. Kemitraan yang sinergis antara dua belah pihak dapat direncanakan kerjasama pengelolaan yang bias mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam kerangka pemasaran pisang.

Beberapa hal yang mendorong diperlukannya kerjasama kemitraan, antara lain: (1) fluktuasi harga yang tajam, (2) modal yang terbatas, (3) kepastian *supply* produk pertanian. Fluktuasi harga yang tajam menyebabkan petani sering menerima tingkat harga yang rendah sehingga tingkat keuntungan petani rendah bahkan sering menimbulkan kerugian (Kumoro dkk, 2006). Oleh karena itu, peranan pedagang pengepul besar sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan konsumen sekaligus meningkatkan posisi petani sebagai produsen pisang ambon.

Variasi harga yang ditetapkan pedagang pengepul besar mitra ditentukan oleh jenis pisang, kematangan, ukuran, warna dan tingkat kerusakan buah. Dari sisi ini, peranan pedagang pengepul besar sangat besar dalam penetapan harga pisang, dengan memasukkan faktor perbedaan waktu dan tempat atau jarak yang berbeda dari jalan raya tertentu (Hasyim, 2009). Perbedaan harga

jual pisang mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan antara pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra.

Pedagang pengepul besar yang ada pada Kecamatan Padang Cermin ini jumlahnya sedikit, yaitu hanya berjumlah 10 pedagang pengepul besar. Menurut penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Padang Cermin, pedagang pengepul besar yang ada di Kecamatan Padang Cermin dahulu banyak, tetapi sekarang banyak pedagang pengepul yang tidak menjadi pedagang pengepul lagi dikarenakan jumlah produksi pisang yang ada tidak sebanyak dulu.

Pedagang pengepul besar yang ada di Kecamatan Padang Cermin ini mempunyai jumlah pendapatan yang cukup besar, akan tetapi pedagang pengepul besar yang ada di Kecamatan Padang Cermin ini jumlahnya relatif sedikit oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendapatan yang ada pada pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin.

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan:

1. Berapa besar pendapatan yang diterima pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran ?

2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Masukan bagi pedagang pengepul besar.
2. Masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan dari hasil yang telah dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi. Di dalam penerimaan dan biaya sudah tercakup faktor harga output maupun input. Penerimaan dan biaya diperoleh dari informasi hubungan produk dengan korbanan.

Pendapatan atau keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = Pendapatan atau keuntungan pedagang dari pemasaran pisang  
TR = Total penerimaan pedagang dari pemasaran pisang  
TC = Total pengeluaran pedagang dari pemasaran pisang

Kriteria pengukuran pada analisis pendapatan di atas adalah

(Hasyim, 2003) :

- a. Jika  $TR = TC$ , berarti pedagang tidak rugi dan tidak untung
- b. Jika  $TR < TC$ , berarti pedagang dalam keadaan rugi

c. Jika  $TR > TC$ , berarti pedagang mendapatkan keuntungan

Teori pendapatan di atas diterapkan dalam penelitian ini untuk pedagang. Teori tersebut digunakan untuk menurunkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Pada pedagang, faktor produksi pada usaha diasumsikan untuk volume pembelian dan penjualan, faktor harga diasumsikan pada harga beli dan harga jual pedagang, dan tingkat pedagang berdasarkan besarnya modal.

Menurut Mubyarto (1994), peningkatan pendapatan dapat dilaksanakan melalui penggunaan lebih banyak faktor-faktor tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah. Untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu harus diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga dari hasil penelitian dapat diperoleh gambaran tentang penggunaan faktor-faktor pendapatan sehubungan dengan upaya peningkatan pendapatan pedagang. Ini mengingat bahwa efisiensi usaha ditentukan oleh hubungan antara biaya dengan pendapatan.

Salah satu alokasi dari pendapatan adalah untuk biaya usaha, karena biaya dapat mempengaruhi pendapatan. Bukan saja besar kecilnya biaya yang diperhitungkan tetapi pengelolaan yang efisien dari biaya tersebut akan mempengaruhi tingkat

pendapatan pedagang. Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak, digunakan analisis perbandingan antara penerimaan dan biaya ( R/C rasio ).

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = NPT/BT$$

Dimana :      R/C      : Nisbah antara penerimaan dan biaya

                  NPT     : Nilai produk total

                  BT      : Biaya total.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $R/C < 1$ , maka usaha yang dilakukan secara ekonomis belum menguntungkan.

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dilakukan secara ekonomis menguntungkan.

Jika  $R/C = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan lebih besar dari biaya, dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya.

## **2. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pendapatan Pedagang Pengepul Besar**

Menurut Soekartawi, dkk (1984) perubahan tingkat keuntungan disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam metode produksi atau organisasi usaha. Perubahan-perubahan kecil dalam metode produksi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Pengaruh suatu perubahan keuntungan dipengaruhi oleh banyak faktor, misal produksi, tenaga kerja dan lain-lain.

Faktor jumlah tenaga kerja dan macam kerja yang dilakukan oleh pedagang dan keluarganya, keterampilan yang dimilikinya, dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting yang tidak berkaitan dengan keuangan, tetapi besar pengaruhnya dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perubahan keuntungan. Semua hal ini dilakukan untuk mencapai usaha dagang yang diinginkan oleh pedagang.

### **3. Analisis Akuntansi**

Akuntansi merupakan hasil proses pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak tertentu, yang menyediakan informasi kuantitatif berupa angka-angka unit moneter dalam bentuk laporan keuangan (Budiono, 2010)

Menurut Jusup (2003), laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan

dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laporan rugi laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Biaya} = \text{Laba Bersih}$$

Menurut Jusup (2003), hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Modal pemilik akan bertambah apabila (1) karena adanya tambahan investasi oleh pemilik (2) karena perusahaan mendapat laba, di lain pihak modal pemilik akan berkurang (1) karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi atau disebut pengambilan prive dan (2) karena perusahaan menderita rugi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Awal} + \text{Laba} = \text{Modal Akhir}$$

$$\text{Modal Awal} - \text{Rugi} = \text{Modal Akhir}$$

#### **4. Analisis Uji Beda**

Mann-Whitney (U-test) adalah tes yang digunakan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama. Uji ini merupakan alternatif lain dari uji  $t$  parametrik bila anggapan atau asumsi-asumsi bahi uji  $t$  tidak

dijumpai (Siegel, 1994), misalnya asumsi kenormalan data.

U-test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah ke dalam data ordinal (Sugiono, 1999).

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis atau menghitung nilai U yaitu: dari sampel pertama dengan  $n_1$  pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Atau dari sampel kedua dengan  $n_2$  pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Nilai  $u$  yang lebih besar adalah nilai  $U$  yang digunakan untuk dilakukan uji hipotesis dan dibandingkan dengan  $U$  tabel.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $U \geq U_{\alpha}$ ; artinya kedua sampel independen memiliki mean sama atau tidak terdapat perbedaan pendapatan.

$H_0$  ditolak apabila  $U < U_{\alpha}$ ; artinya kedua sampel independen memiliki mean beda atau terdapat perbedaan pendapatan.

#### **4. Hasil Penelitian Terdahulu**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pisang Ambon di Kecamatan Kedondong Kabupaten

Lampung Selatan yaitu modal, volume pembelian, volume penjualan, harga beli, harga jual, dan tingkat pedagang (Lidya, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pisang di Kabupaten Lampung Selatan yaitu modal, volume pembelian, volume penjualan, harga beli, harga jual dan tingkat pedagang. Variabel yang paling mempengaruhi adalah modal dengan elastisitas 83,4 persen. Hal ini berarti setiap penambahan modal pisang sebesar satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang sebesar 83,4 persen (Yuliana, 2009).

Penerimaan rata-rata per bulan pengepul besar mitra adalah Rp.75.552.267 sedangkan total biaya rata-rata per bulan pengepul besar mitra adalah Rp.71.073.021. Pendapatan rata-rata per bulan pengepul besar mitra adalah sebesar Rp. 4.479.248 dan pendapatan rata-rata per bulan pengepul besar non mitra adalah sebesar Rp. 3.048.118 (Aprilia, 2010).

R/C rasio atas biaya tunai dan biaya total petani peserta kemitraan lebih tinggi, yaitu sebesar 1,77 dan 1,68 dibandingkan dengan R/C rasio atas biaya tunai dan biaya total petani bukan peserta kemitraan, yaitu sebesar 1,52 dan 1,48. Artinya kegiatan usahatani peserta kemitraan lebih

menguntungkan dibandingkan dengan petani bukan kemitraan (Bambang, 2004).

## **B. Kerangka Pemikiran**

Pengembangan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan serta peningkatan gizi masyarakat. Buah pisang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang saat ini sedang berkembang di Propinsi Lampung. Usaha buah pisang telah lama dikenal oleh masyarakat Lampung, namun hingga saat ini belum ada pedagang buah pisang yang mengusahakan dalam skala besar.

Buah pisang dapat dinikmati oleh semua kalangan, hal ini disebabkan penduduk Indonesia yang cukup besar dan hampir semua orang menyukai dan mengonsumsi pisang sehingga tak heran bila angka konsumsi buah pisang lebih tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. Hal ini karena pisang termasuk tanaman yang masa berbuahnya tidak tergantung musim, harganya murah, dan nilai gizinya memadai untuk memenuhi kecukupan gizi.

Usaha pisang di Lampung masih merupakan skala usaha kecil. Pedagang pengepul besar mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, keuntungan

usaha diperoleh jika penerimaan lebih besar daripada biaya.  
Selain itu bertujuan untuk melestarikan usaha itu sendiri.

Usaha dagang buah pisang adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pedagang buah pisang untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan di sektor pertanian.

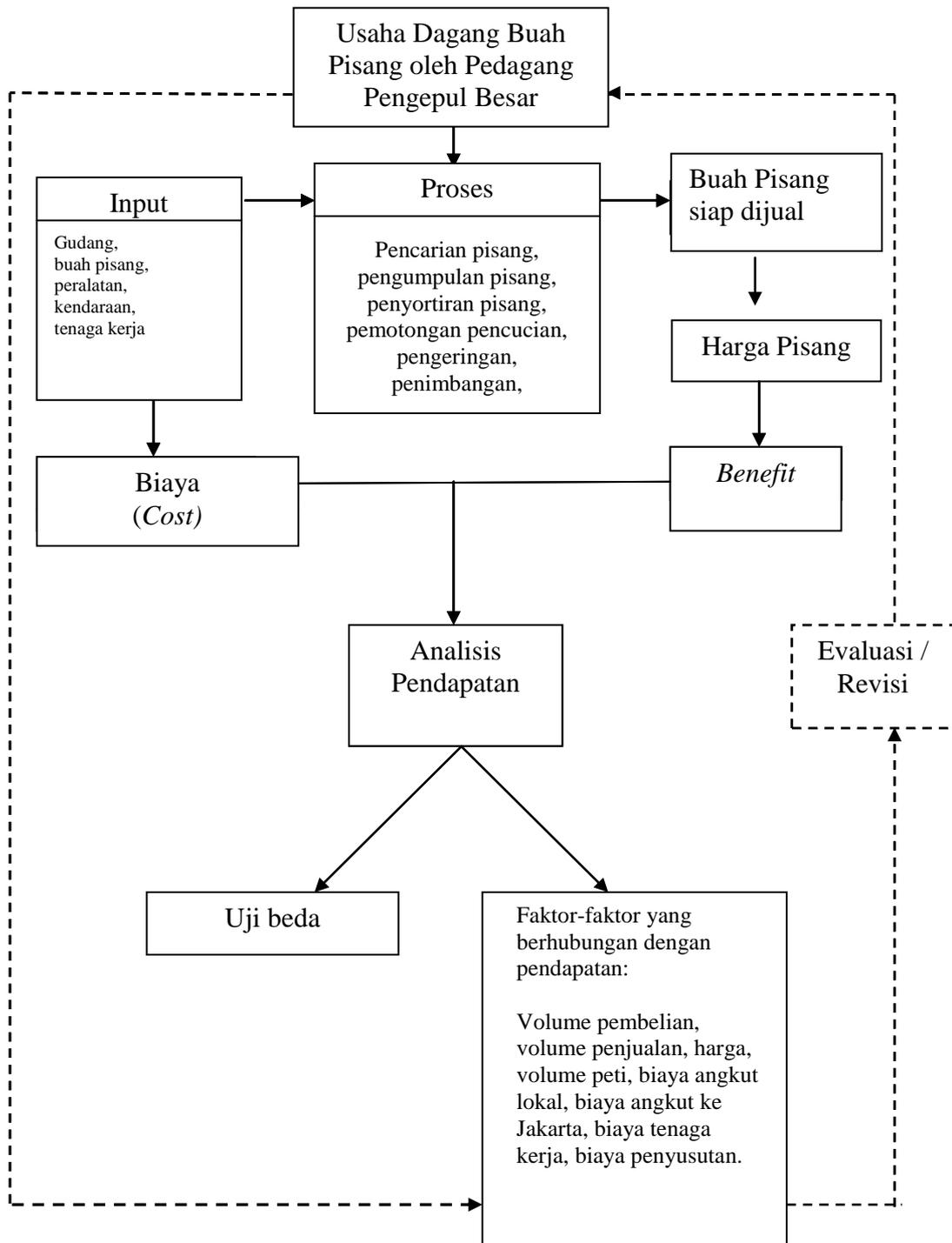
Usaha dikatakan berhasil atau menguntungkan apabila yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, demikian pula pada usaha dagang buah pisang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, perlu diperhitungkan besar biaya yang telah dikorbankan dengan pendapatan yang diterima.

Tinggi rendahnya pendapatan usaha pedagang pengepul besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain volume penjualan, volume pembelian, biaya angkut lokal, biaya angkut ke Jakarta, biaya listrik dan air, volume peti, biaya pajak, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan. Selisih antara penerimaan dengan biaya merupakan pendapatan bersih usaha (*net benefit*). Perbedaan harga jual dan total biaya ditingkat pengepul mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma kerangka pemikiran tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga pendapatan pedagang pengepul besar mitra berbeda dengan pedagang pengepul besar nonmitra.



Gambar 1. Paradigma bagan alir analisis pendapatan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar pisang segar mitra dan nonmitra di kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Pedagang pengepul bisa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pedagang pengepul kebun, pedagang pengepul kecil dan pedagang pengepul besar.

Pedagang pengepul kebun adalah petani pisang yang membeli dan mengumpulkan pisang saat lagi di kebun.

Pedagang pengepul kecil adalah petani pisang atau pengusaha yang membeli dan mengumpulkan pisang dari petani-petani di satu pekon.

Pedagang pengepul besar adalah pengusaha yang membeli dan mengumpulkan pisang dari beberapa pekon, setelah itu dijual ke daerah Lampung atau langsung ke Jakarta.

Pedagang pengepul besar bermitra adalah pedagang pengepul yang bermitra pada perusahaan.

Pedagang pengepul nonmitra adalah pedagang yang tidak bermitra pada perusahaan.

Volume penjualan adalah banyaknya pisang yang dijual oleh masing-masing pedagang pengepul besar, diukur dalam satuan tandan atau sisir atau kg.

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran untuk pengangkutan pisang sampai ke lembaga pemasaran tersebut, diukur dalam satuan Rp per bulan.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul besar untuk membayar tenaga kerja, diukur dalam Rp per bulan.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul besar untuk biaya angkut, gudang, listrik, air dan biaya-biaya lain, diukur dalam Rp per bulan.

Akuntansi merupakan hasil proses pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak tertentu, yang menyediakan informasi kuantitatif berupa angka-angka unit moneter dalam bentuk laporan keuangan.

Kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

Laba atau rugi adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan biaya..

Biaya adalah jumlah seluruh nilai korbanan yang dikeluarkan untuk usaha dagang buah pisang dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total usaha dagang adalah seluruh biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usaha dagang buah pisang yang tetap jumlahnya dan tidak bergantung pada skala produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usaha dagang buah pisang yang besar kecilnya tergantung dari skala produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai pada saat proses berlangsung, seperti penerimaan, biaya angkut, biaya listrik

dan air, uang makan sopir, biaya peti, biaya pajak, biaya tenaga kerja, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp).

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat - alat pertanian, biaya penyusutan gudang, biaya penyusutan kendaraan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Penerimaan atau pengadaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil penjualan dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp) dikurangkan dengan mengalikan jumlah seluruh hasil pembelian dengan harga beli per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya angkut adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk mengangkut pisang, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya listrik dan air adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membayar listrik dan air, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Volume peti adalah jumlah peti yang dikeluarkan oleh pedagang. Harga peti diukur dalam satuan rupiah per peti (Rp/peti).

Biaya pajak adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membayar pajak, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali proses produksi. Jumlah tenaga kerja diukur dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK).

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan dari penyusutan alat-alat pertanian, biaya yang dikeluarkan dari penyusutan gudang, biaya yang dikeluarkan dari penyusutan kendaraan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh perusahaan dari penjumlahan barang setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang digunakan selama proses penjualan pisang.

Pemasaran adalah proses pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memindahkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dengan tujuan memperoleh keuntungan di satu pihak, dan kepuasan di pihak lain.

## **B. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Cermin. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang paling berpotensi menghasilkan pisang di Lampung.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu semua

populasi dijadikan responden dalam penelitian. Menurut *Arikunto* (2002), apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 10 orang.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2010.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pedagang sebagai responden melalui penggunaan *kuesioner* (daftar pertanyaan) berstruktur yang telah dipersiapkan. Data sekunder dikumpulkan dari beberapa lembaga/instansi terkait, yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Selatan, Kantor Kecamatan Kalianda, dan sumber-sumber lain berupa laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **D. Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data primer dilakukan secara manual dan komputer.

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif data digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga. Untuk menganalisis pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran (tujuan 1) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran (tujuan 2) menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung, serta ditambah dengan kajian dari data sekunder yang mendukung penelitian ini.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengkaji tingkat perkembangan prospek usaha buah pisang ditinjau dari aspek finansial.

## **2. Alat Analisis Data**

Untuk menjawab tujuan penelitian maka digunakan alat analisis yaitu:

### 1. Analisis Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = Pendapatan atau keuntungan pedagang dari pemasaran pisang

TR = Total penerimaan pedagang dari pemasaran pisang

TC = Total pengeluaran pedagang dari pemasaran pisang

Kriteria pengukuran pada analisis pendapatan di atas adalah (Hasyim, 2003) :

d. Jika  $TR = TC$ , berarti pedagang tidak rugi dan tidak untung

e. Jika  $TR < TC$ , berarti pedagang dalam keadaan rugi

f. Jika  $TR > TC$ , berarti pedagang mendapatkan keuntungan

Teori pendapatan di atas diterapkan dalam penelitian ini untuk pedagang.

Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak, digunakan analisis perbandingan antara penerimaan dan biaya ( R/C rasio ).

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = NPT/BT$$

Dimana :      R/C      : Nisbah antara penerimaan dan biaya

                  NPT     : Nilai produk total

                  BT      : Biaya total.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $R/C < 1$ , maka usaha yang dilakukan secara ekonomis belum menguntungkan.

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dilakukan secara ekonomis menguntungkan.

Jika  $R/C = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

## **2. Analisis Uji Beda Pendapatan**

Manfaat adanya kemitraan pemasaran pisang terhadap pendapatan pedagang pengepul besar dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra dengan menggunakan uji beda terhadap pendapatan kedua kelompok tersebut, karena jumlah sampel pendapatan pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra berbeda serta jumlah sampel kecil yaitu kurang dari

30, maka uji beda yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu dengan uji beda Mann-Whitney (U-test).

Mann-Whitney (U-test) adalah tes yang digunakan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama. Uji ini merupakan alternatif lain dari uji t parametrik bila anggapan atau asumsi-asumsi bagi uji t tidak dijumpai (Siegel, 1994), misalnya asumsi kenormalan data, karena jumlah pengamatan masing-masing sampel kecil yaitu kurang dari 30 maka data tidak bisa dianggap normal.

Dalam pengujian hipotesis yang dikemukakan, diperlukan suatu analisis data untuk memperoleh kesimpulan. U-test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah kedalam data ordinal (Sugiono, 1999). Secara teknisnya pengujian ini menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam uji Mann-Whitney adalah:

- a. Menetapkan jumlah populasi untuk masing-masing sampel. Misal  $n_1$  untuk sampel A dan  $n_2$  untuk sampel B.

- b. Menggabungkan kedua data observasi tersebut, kemudian merangking data atau jenjang dari yang terkecil hingga terbesar.
- c. Untuk melakukan U-test, merangking dari tiap-tiap jenis populasi yang dijumlahkan dan diberi kode R1 dan R2. R1 adalah jumlah rangking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya  $n_1$  dan R2 adalah jumlah rangking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya  $n_2$ .
- d. Untuk menghitung nilai U, yang dihitung dari sampel pertama dengan  $n_1$  pengamatan digunakan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Atau dari sampel kedua dengan  $n_2$  pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

- e. Nilai  $u$  yang lebih besar adalah nilai U yang digunakan untuk dilakukan uji hipotesis dan dibandingkan dengan U tabel. Dengan hipotesis sebagai berikut:
- $H_0$  diterima apabila  $U \geq U_{\alpha}$ ; artinya kedua sampel independen memiliki mean sama atau tidak terdapat perbedaan pendapatan.
- $H_0$  ditolak apabila  $U < U_{\alpha}$ ; artinya kedua sampel independen memiliki mean beda atau terdapat perbedaan pendapatan.

### 3. Analisis Akuntansi (Laporan Rugi Laba)

Menurut Jusup (2003), isi laporan rugi laba terdiri atas tiga komponen pokok, yakni: pendapatan, biaya dan laba atau rugi.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

---

Laporan Rugi/Laba Perusahaan X  
Bulan Juni 2010

---

Penerimaan		Xxxx
<b>biaya-biaya:</b>		
<b>biaya tunai:</b>		
biaya listrik dan air	yyyy	
biaya angkut	yyyy	
biaya pajak	yyyy	
Tenaga kerja (LK)	yyyy	
<b>Total biaya tunai</b>	<b>yyyy</b>	
<b>biaya diperhitungkan:</b>		
penyusutan peralatan	yyyy	
penyusutan gudang	yyyy	
penyusutan kendaraan	yyyy	
tenaga kerja (dk)	yyyy	
<b>Total biaya diperhitungkan</b>	<b>yyyy</b>	

**total biaya**

(yyyy)

---

Pendapatan

***ZZZZ***

---

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Padang Cermin terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah sebesar 29.472 hektar yang terbagi menjadi 22 desa dan 176 dusun. Pusat Kecamatan Padang Cermin dengan desa atau kelurahan berjarak kurang lebih 14 kilometer, dengan kabupaten 25 kilometer dan jarak dari Propinsi Lampung kurang lebih 42 kilometer (Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka, 2008/2009).

Secara administratif batas wilayah Kecamatan Padang Cermin adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedondong (Kabupaten Pesawaran), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Punduh Pidada (Kabupaten Pesawaran), sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cukuh Balak (Kabupaten Tanggamus) dan sebelah timur berbatasan dengan Teluk Lampung. Transportasi dari desa-desa ke pusat pemerintahan dan pusat pasar kecamatan cukup lancar, karena keadaan jalan yang

baik atau telah diaspal. (Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka, 2008/2009).

Kecamatan Padang Cermin memiliki Ph tanah 4-6 dengan jenis tanah Latosol Kromik. Tanah yang diusahakan petani umumnya masih subur. Penggunaan tanah di kecamatan tersebut antara lain untuk sawah, ladang, perkebunan dan lain-lain. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas tanah menurut penggunaannya di Kecamatan Padang Cermin tahun 2008.

No	Jenis Lahan	Jenis penggunaannya	Luas (ha)	Persentase
1	Lahan Sawah	Berpengairan	2.230	6,19
		Tidak berpengairan	512	1,42
2	Lahan Bukan Sawah	Ladang, tegal, tebat, kolam	13.184	36,59
		Perkebunan		
		Pemukiman	16.404	45,53
		Industri		
		Perkantoran	3.123	8,67
		Lainnya		
			17	0,05
			167	0,46
			393	1,09
<b>Jumlah</b>			<b>36.030</b>	<b>100</b>

Sumber : Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka, 2008.

Pada Tabel terlihat bahwa 89,73% wilayah Kecamatan Padang Cermin merupakan areal pertanian dan 0,26 % areal perkebunan ditanami tanaman pisang. Pisang ditanam secara tumpang sari,

kopi dan pisang atau coklat dan pisang. Tanaman pisang juga ditanam di areal tegalan atau kebun.

Tanaman pisang yang menghasilkan di Kecamatan Padang Cermin merupakan tanaman pisang yang paling banyak kedua dengan kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Pesawaran. Tanaman pisang yang menghasilkan sebanyak 1.455.741 pohon, dengan produktivitas 0,062 ton/pohon. Tanaman pisang yang diusahakan petani adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena tanaman pisang dapat dipanen sebulan sekali, sedangkan kopi hanya dapat dipanen setahun sekali, sedangkan coklat yang ditanami petani umumnya belum menghasilkan.

Tanaman yang menghasilkan dan produksi pisang per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanaman yang menghasilkan, produksi, dan produktivitas pisang per Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2008

No	Kecamatan	Tanaman yang Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/pohon)
1	Padang Cermin	1.455.741	90.070	0,062
2	Punduh Pidada	5.000	630	0,126
3	Kedondong	545.236	16.852	0,031
4	Way Lima	3.953.300	219.956	0,056
5	Gedong Tataan	170.000	3.880	0,023
6	Negeri Katon	134.029	3.223	0,024
7	Tegineneng	134.483	5.359	0,040
Jumlah		6.397.789	339.970	0,361

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pesawaran, 2009

## B. Demografi, mata pencaharian dan pendidikan

Penduduk Kecamatan Padang Cermin sampai tahun 2008

berjumlah 85.866 jiwa. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki 45.368 jiwa (52,84%) dan jumlah penduduk perempuan 40.498 jiwa (47,16%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar 5,68% dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penyebaran jumlah penduduk Kecamatan Padang Cermin menurut tahun 2008.

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-9	9.855	8.767	18.622	21,69
2	10-14	5.517	4.864	10.381	12,09
3	15-54	25.942	23.432	49.374	57,50
4	>55	4.054	3.435	7.489	8,72
	Jumlah	45.368	40.498	85.866	100

Sumber: Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka, 2008.

Pada Tabel 9, terlihat sebesar 57,50% penduduk di Kecamatan Padang Cermin merupakan kelompok umur produktif 15-54 tahun. Data ini menunjukkan bahwa Kecamatan Padang Cermin memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup besar.

Sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 25,11%. Besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian didukung oleh lahan yang luas sebagai faktor utama dalam berusaha tani. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian terbagi dua yaitu penduduk yang berusaha tani tanaman semusim seperti padi dan

palawija sebesar 60% dan sisanya petani yang berusaha tani tanaman tahunan atau perkebunan seperti kopi, coklat, pisang, dan lain sebagainya.

Penduduk yang berusaha tani tanaman tahunan atau perkebunan tidak mempunyai kelompok tani yang dibagi secara khusus untuk masing-masing komoditas, kelompok tani tersebut terdiri dari campuran komoditas yang ditanam oleh petani. Adanya kelompok tani untuk komoditas pisang akan lebih meningkatkan hasil produksi dan kualitas buah yang dipanen karena penyuluh akan lebih intensif dan spesifik dalam memberikan pengarahan kepada petani pisang sehingga petani pisang akan lebih memahami bagaimana cara berusahatani yang baik, apabila produksi pisang meningkat dan kualitas buahnya baik maka pendapatan petani akan meningkat dan posisi tawar menawar petani akan harga jual akan lebih tinggi.

Petani tidak mempunyai *grade* tertentu untuk kualitas buah pisang yang dihasilkan. Petani pisang hanya mengandalkan faktor alam sehingga tidak ada pemeliharaan tanaman secara intensif. Petani juga tidak memberikan perlakuan khusus terhadap buah pisang yang dipanen. Hal tersebut disebabkan kurangnya modal petani dan lembaga perkreditan untuk komoditas pisang di Kecamatan Padang Cermin yang belum ada. Petani pisang biasanya meminjam modal dari pedagang pisang. Petani pisang juga mempunyai posisi yang sangat lemah dalam penentuan harga, karena harga ditentukan

langsung oleh pedagang pengumpul yang membeli pisang tersebut.

Jenis mata pencaharian penduduk secara rinci dapat dilihat pada

Tabel 10.

Tabel 10. Jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Padang Cermin tahun 2009

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	21.559	25,11
2	Pedagang	965	1,12
3	Tukang	983	1,14
4	PNS	987	1,15
5	Buruh lainnya	1.912	2,23
6	Tidak/belum bekerja/tidak terdata	59.460	69,25
Jumlah		85.866	100

Sumber: Monografi Kecamatan Padang Cermin, 2010.

Dilihat dari keadaan rumah penduduk Kecamatan Padang Cermin terdiri dari 35,12% penduduk setempat mempunyai rumah permanen, 64,88% yang memiliki rumah non permanen yang ada di Kecamatan Padang Cermin, dapat dilihat pada Tabel 11. Kecamatan Padang Cermin tersebut penduduknya berstatus sosial ekonomi relatif kurang baik.

Tabel 11. Jumlah bangunan rumah di Kecamatan Padang Cermin  
menurut kualitasnya

No	Kualitas Bangunan	Jumlah bangunan rumah	Persentase
1	Permanen	6.359	35,12
2	Kurang Permanen	11.749	64,88
	Jumlah	18.108	100

Sumber: Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka 2008

### C. Sarana dan Prasarana Wilayah

Kecamatan Padang Cermin dalam meningkatkan kegiatan membutuhkan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di Kecamatan Padang Cermin meliputi sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, informasi dan komunikasi, ekonomi, serta sarana dan prasarana ibadah.

Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan akan sangat mendukung kelancaran pelayanan umum khususnya pelayanan terhadap warga di suatu wilayah tertentu. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan terutama di pedesaan, termasuk Kecamatan Padang Cermin, akan sangat menunjang proses identifikasi dan infentarisasi data keadaan sosial ekonomi penduduk yang tentunya akan sangat berguna baik bagi

kepentingan pengembangan desa itu sendiri maupun bagi pihak luar yang membutuhkannya. Untuk memperlancar kegiatan pemerintahan, maka Kecamatan Padang Cermin telah tersedia satu unit Kantor Kecamatan.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk, maka ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang penting. Pencanangan wajib sekolah sembilan tahun oleh pemerintah menuntut setiap warga menyekolahkan anak-anak mereka minimal sampai jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dengan demikian, setiap wilayah termasuk Kecamatan Padang Cermin diupayakan dapat melengkapi sarana dan prasarana pendidikan minimal tersedianya sarana dan prasarana SD dan SLTP. Untuk menunjang peningkatan kecerdasan warga, di Kecamatan Padang Cermin telah terdapat prasarana pendidikan berupa 6 unit gedung SD dan 1 unit gedung Lembaga Pendidikan Agama. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di pedesaan memungkinkan terjadinya peningkatan kecerdasan masyarakat pedesaan dan menekan serendah mungkin laju perpindahan penduduk ke kota (urbanisasi) dengan alasan memperoleh pendidikan.

Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas sangatlah penting

keberadaannya. Hal ini karena kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk beraktivitas. Adanya sarana dan prasarana kesehatan dapat memudahkan warga untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga setiap waktu. Untuk menunjang kesehatan warga di Kecamatan Padang Cermin tersedia 1 unit Puskesmas, 1 unit Klinik Bersalin dan 2 unit Posyandu.

Sarana dan prasarana transportasi akan sangat menunjang mobilitas warga. Sarana dan prasarana transportasi berupa ketersediaan jalan yang layak dilalui dan ketersediaan angkutan umum sangatlah dibutuhkan warga untuk kelancaran kegiatan sehari-hari seperti berusahatani, berdagang, sekolah, dan pergi ke kantor. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana transportasi akan sangat melancarkan hubungan penduduk pedesaan termasuk Kecamatan Padang Cermin dengan pihak luar khususnya yang berhubungan dengan pengembangan desa. Sarana dan prasarana transportasi di Kecamatan Padang Cermin sudah dapat dikatakan memadai. Hal ini karena di Kecamatan Padang Cermin telah terdapat jalan desa yang beraspal halus sepanjang 64 Km dan 118 Km jalan makadam (jalan beraspal kasar/berbatu) yang menghubungkan Kecamatan Padang Cermin dengan kecamatan lainnya. Selain itu terdapat pula 3 buah jembatan beton dan 1 buah jembatan kayu. Secara umum sarana pengangkutan yang

biasa digunakan penduduk Kecamatan Padang Cermin berupa jasa ojek.

Seperti halnya sarana dan prasarana lainnya, sarana informasi dan komunikasi sangat penting guna membantu peningkatan wawasan masyarakat. Penduduk pedesaan termasuk Kecamatan Padang Cermin sangat membutuhkan sarana informasi seperti televisi, radio, dan sarana komunikasi seperti telephon. Televisi dan radio sangat membantu penduduk Kecamatan Padang Cermin dalam memperoleh informasi-informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Sementara itu telepon akan memudahkan hubungan komunikasi penduduk yang satu dengan lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut, jumlah rumah tangga yang telah memiliki televisi dan radio di Kecamatan Padang Cermin sampai saat penelitian ini dilaksanakan telah mencapai 1000 rumah tangga.

Sarana dan prasarana pertanian juga sangat berperan penting bagi kelancaran usahatani masyarakat termasuk Kecamatan Padang Cermin. Kios saprotan merupakan salah satu sarana yang digunakan petani untuk mendapatkan sarana produksi, ini memudahkan para petani untuk mendapatkan pupuk, bibit, dan pestisida demi berlangsungnya kegiatan usahatani di Kecamatan Padang Cermin.

Sarana dan prasarana ekonomi juga sangat berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat desa termasuk Kecamatan Padang Cermin. Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi tempat berlangsungnya kegiatan jual-beli yang sangat dibutuhkan keberadaannya bagi penduduk. Pasar selain dimanfaatkan penduduk untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari juga dimanfaatkan untuk menjual hasil produksi usahatani yang diusahakan khususnya bagi penduduk yang bermata pencaharian petani. Sehubungan dengan itu Kecamatan Padang Cermin telah memiliki empat unit pasar tradisional yang beroperasi setiap pasaran dan warung sebanyak 60 unit. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah termasuk Kecamatan Padang Cermin. Kecamatan Padang Cermin sendiri yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa Masjid atau musholla sebanyak 8 unit dengan kondisi baik . Adanya sarana dan prasarana ibadah membuat setiap warga dapat menjalankan aktivitas peribadatan dengan lancar dan tenang. Tidak hanya itu adanya sarana dan prasarana ibadah seperti adanya rumah peribadatan dapat menjadi tempat berinteraksi yang baik bagi setiap pemeluk agama tertentu Adapun sebaran sarana dan prasarana penunjang yang ada di Kecamatan Padang Cermin dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran sarana dan prasarana penunjang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Kelengkapan</b>
1. Pemerintahan	a) 1 buah Kantor Kecamatan dengan kelengkapan 3 buah mesin ketik, 3 buah meja, 132 buah kursi, 2 buah almari arsip b) 176 buah balai dusun c) 490 buah kantor RT d) 1 buah kantor Badan Perwakilan Desa
2. Pendidikan	a) 6 unit SD dengan 1100 orang murid dan 50 orang tenaga pengajar b) 1 unit pesantren dengan 150 orang murid dan 11 orang pengajar
3. Kesehatan	a) 1 unit Puskesmas b) 1 unit Klinik Bersalin c) 2 unit posyandu d) 5 orang dukun terlatih
4. Transportasi	a) Jalan desa: jalan aspal 64 Km, jalan berbatu 118 Km b) Jembatan desa 4 buah
5. Informasi dan komunikasi	a) Jumlah Televisi 1000 unit b) Jumlah radio 1100 unit
6. Sarana Ekonomi	a) Jumlah pasar 4 unit b) Jumlah warung 60 unit c) Jumlah kios saprotan 1 unit
7. Sarana Ibadah	a) Jumlah Masjid 8 buah

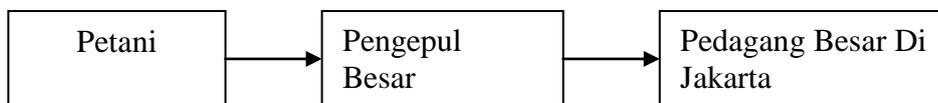
Sumber: Diolah dari profil Kecamatan Padang Cermin 2010

#### D. Keadaan Perdagangan Pisang

Perdagangan pisang merupakan proses pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan untuk menyampaikan komoditas pisang dari petani kepada konsumen akhir (Aprilia, 2010). Secara umum, saluran pisang dari petani ke pengepul hingga ke konsumen akhir di Kecamatan Padang Cermin melalui dua saluran pemasaran, yaitu:

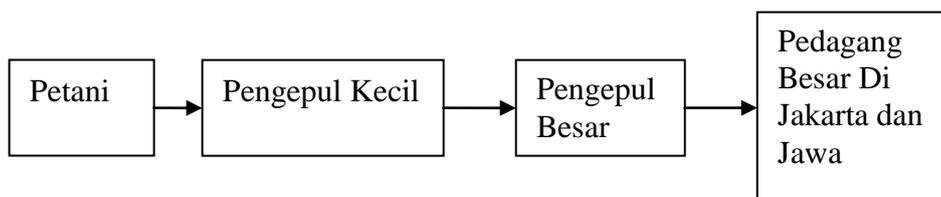
##### 1. Saluran I:

Saluran pertama pisang yang sudah dikumpulkan oleh petani dijual ke pengepul besar, setelah itu, pengepul besar menjual pisang tersebut di pedagang besar yang ada di Jakarta.



##### 2. Saluran II:

Saluran kedua, petani menjual hasil produksi pisangnya ke pengepul kecil, lalu pengepul kecil menjual pisang tersebut ke pengepul besar, setelah itu pengepul besar menjual pisangnya ke pedagang besar yang ada di Jakarta dan Jawa.



Gambar 2. Saluran Pemasaran Pisang di Kecamatan Padang Cermin

Pengepul mitra membeli pisang dengan kriteria dan kualitas tertentu. Harga yang ditawarkan pengepul mitra relatif tinggi dan berbeda untuk tiap tingkatan dan kualitasnya. Pisang yang dibeli pengepul mitra adalah pisang yang memiliki standar tertentu, pisang yang tidak memenuhi standar akan *direject*. Pisang yang berkualitas baik akan dihargai tinggi oleh pengepul mitra. Pisang ambon dibeli pedagang bermitra berkisar Rp.1.500/kg, pisang tanduk dan pisang kepok dibeli pedagang bermitra berkisar Rp.1.100/kg, pisang raja bulu dibeli pedagang bermitra berkisar Rp.1.300/kg.

Pengepul nonmitra membeli pisang tanpa kriteria dan kualitas tertentu. Harga yang ditawarkan pengepul nonmitra lebih rendah dibandingkan pengepul mitra. Pengepul non mitra membeli pisang ambon dengan harga berkisar Rp.1.000 sampai Rp.1.300/kg, pisang tanduk dibeli dengan harga berkisar Rp. 800-900/kg, pisang kepok dibeli pedagang nonmitra berkisar Rp.700-1.000/kg, pisang raja dibeli pedagang bermitra berkisar Rp.400-1.300/kg.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Responden**

Umur pedagang responden merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada aktivitas usaha dagang buah pisang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh umur responden bermitra berkisar 35 – 50 tahun, dengan rata – rata umur responden bermitra yaitu 41 tahun. Rata-rata jumlah istri responden bermitra yaitu 1 istri dan rata-rata jumlah anak responden bermitra yaitu 2 anak. Umur responden nonmitra yaitu berkisar 32-62 tahun, rata-rata umur responden nonmitra yaitu 42 tahun. Rata-rata jumlah istri responden nonmitra yaitu 1 istri dan rata-rata jumlah anak responden nonmitra yaitu 3 anak. Keadaan umur responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Umur dan Jumlah Keluarga Responden.

<b>Pedagang</b>	<b>Umur</b>	<b>Keluarga</b>	
		<b>Istri</b>	<b>Anak</b>
<b>Pengepul Besar</b>	<b>(thn)</b>		
<b>Mitra</b>	35-50		
Jumlah		3	7
Rata-rata	41	1	2
<b>Nonmitra</b>	32-62		
Jumlah		7	22
Rata-rata	42	1	3
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>10</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>41</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

Pedagang pengepul besar buah pisang cukup bervariasi antara umur 31 – 65 tahun. Jumlah responden terbanyak yaitu pada kelompok umur 31 – 40 tahun, sebanyak 5 orang dari total responden keseluruhan. Menurut Mantra (2004), kelompok penduduk umur 15 – 64 tahun adalah kelompok penduduk usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di daerah penelitian cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahanya, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran umur responden

<b>Kelompok Umur</b> <b>(tahun)</b>	<b>Jumlah</b> <b>(orang)</b>	<b>Persentase</b> <b>(%)</b>
31 – 40	5	50
41 – 50	4	40
51 – 65	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

#### **B. Tingkat pendidikan pedagang responden**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang dalam hal menerima, menyerap, dan menerapkan teknologi, inovasi, informasi dan pengetahuan yang di dapat selama melakukan usaha dagang buah pisang. Sebaran pedagang responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Padang Cermin dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran pedagang responden berdasarkan tingkat pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	-	-
SMP	2	20
SMA	8	80
Sarjana	-	-
Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 15 menunjukkan sebagian besar responden merupakan tamatan SMA. Hal tersebut dikarenakan responden tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolahnya hingga ke Perguruan Tinggi. Responden yang sebagian besar tamatan SMA menunjukkan bahwa pedagang di Kecamatan Padang Cermin mempunyai kemampuan yang baik dalam menerima, menyerap, dan menerapkan teknologi, inovasi, informasi, dan pengetahuan yang didapat dalam melakukan usaha dagang buah pisang.

### **1. Pengalaman Usaha dagang Pisang**

Pengalaman usaha dagang buah pisang secara tidak langsung akan berpengaruh pada keberhasilan usahanya, responden memiliki pengalaman usaha dagang yang cukup lama, mulai dari 1 tahun sampai 30 tahun. Sebaran jumlah pedagang responden berdasarkan pengalaman berusaha dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran pedagang responden berdasarkan pengalaman usaha

<b>Pengalaman Usahatani</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-5	5	50
6-10	2	20
11-30	3	30
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa sebaran pengalaman usaha dagang responden di daerah penelitian bervariasi yaitu mulai dari 1 tahun sampai 30 tahun. Mayoritas responden pedagang buah pisang (70%) memiliki pengalaman usaha dagang pisang berkisar antara 1 – 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan kegiatan usaha dagang pisang.

## 2. Mata Pencaharian dan Pendapatan Responden

Tabel 17. Mata pencaharian dan pendapatan responden.

No	Pedagang Pengepul Besar	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	Pendapatan			
				Pisang (Rp)	Persentase (%)	Lainnya (Rp)	Persentase (%)
1	Mitra						
	Jumlah	1,40		125.983.551		800.000	
	Rata-rata	0,47	49	41.994.517	68	266.667	30
2	Nonmitra						
	Jumlah	3,35		94.607.356		4.400.000	
	Rata-rata	0,48	51	13.515.337	32	628.571	70
	Jumlah	4,75	100	182.227.835	100	5.200.000	100
	Rata-rata	0,95		42.722.163		895.238	

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata luas lahan bermitra yaitu 0,47 hektar. Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar bermitra dari pisang yaitu Rp.41.994.517, sedangkan rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar bermitra yang didapat dari lainnya yaitu Rp.266.667. Rata-rata luas lahan nonmitra yaitu 0,48 hektar. Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar nonmitra yaitu Rp. 13.515.337 dan pendapatan pedagang pengepul besar nonmitra lainnya yaitu Rp. 628.571, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar didapat dari mata pencaharian pisang.

Luas lahan pengepul besar bermitra mempunyai persentase 49%, sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra mempunyai persentase luas lahan 51 %. Luas lahan pedagang pengepul besar nonmitra mempunyai persentase luas lahan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase luas lahan nonmitra, ini disebabkan karena luas lahan pedagang pengepul besar nonmitra lebih besar dibandingkan dengan luas lahan pedagang pengepul besar mitra.

Pendapatan pisang pedagang pengepul bermitra mempunyai persentase 68%, sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra mempunyai persentase pendapatan pisang 32 %.

Pendapatan pisang pedagang pengepul besar mitra mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pendapatan pisang nonmitra, ini disebabkan karena faktor harga jual pedagang pengepul besar mitra lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra.

Harga jual pedagang pengepul besar mitra lebih tinggi dikarenakan pedagang pengepul besar mitra melakukan kemitraan dengan pedagang besar yang ada di Jakarta, selain itu kualitas pisang pedagang pengepul besar mitra lebih baik dibandingkan dengan kualitas pisang pedagang pengepul

besar nonmitra, sehingga dengan kualitas pisang yang baik, maka pisang tersebut mempunyai harga jual yang tinggi.

### **C. Perencanaan Penyediaan Input**

Input yang digunakan pedagang buah pisang antara lain pisang, peti, tenaga kerja. Pembelian buah pisang dilakukan setiap hari oleh pengepul besar.

#### **1) Pisang**

Pisang yang digunakan pedagang pengepul besar bervariasi. Jenis pisang yang banyak dijual oleh pedagang pengepul besar adalah pisang ambon. Dalam setiap pembelian pisang, persentase pembelian pisang ambon sebanyak 80%, sedangkan sisanya adalah jenis pisang kapok, tanduk dan raja. Pedagang pengepul besar bermitra dapat menjual pisang rata-rata 97.967 kg, dengan harga jual pisang rata-rata Rp.2.033/kg dan rata-rata penjualan pisang pedagang pengepul besar bermitra yaitu Rp.203.770.933. Pedagang pengepul besar nonmitra dapat menjual pisang rata-rata 93.802 kg, dengan harga jual pisang rata-rata Rp.1.547/kg dan rata-rata penjualan pisang

pedagang pengepul besar bermitra yaitu

Rp.143.841.771, dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penjualan pisang pedagang pengepul besar pada Bulan Juni.

<b>Pedagang Pengepul Besar</b>	<b>Jumlah Pisang (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp/Kg)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>
Mitra			
Jumlah	293.900	12.200	611.312.800
Rata-rata	97.967	2.033	203.770.933
Nonmitra			
Jumlah	656.620	29.400	1.006.892.400
Rata-Rata	93.803	1.547	143.841.771

Rata-rata jumlah pisang yang dibeli pedagang

pengepul besar bermitra pada bulan Juni yaitu 99.303

kg, dengan rata-rata harga beli yaitu Rp.1300/kg dan

rata-rata pembelian pisang pedagang pengepul besar

bermitra pada Bulan Juni yaitu Rp.139.216.567.

Pedagang pengepul besar nonmitra dapat membeli

pisang rata-rata 95.774 kg, dengan harga beli pisang

rata-rata Rp.992/kg dan rata-rata pembelian pisang

pedagang pengepul besar bermitra yaitu

Rp.100.456.193, dapat dilihat pada Tabel 19.

Volume pembelian pisang pedagang pengepul besar

bermitra lebih banyak dibandingkan dengan volume

pembelian pisang pedagang pengepul nonmitra

dikarenakan pedagang pengepul besar bermitra

melakukan penyortiran pisang yang lebih banyak dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra. Pedagang pengepul besar mitra sangat mementingkan kualitas pisang, sehingga pisang yang dibeli pun mempunyai volume yang cukup besar.

Tabel 19. Pembelian pisang pedagang pengepul besar pada Bulan Juni

<b>Pedagang Pengepul</b>	<b>Jumlah Pisang (Kg)</b>	<b>Harga Beli (Rp/Kg)</b>	<b>Pembelian (Rp)</b>
<b>Pedagang Pengepul besar bermitra</b>			
Jumlah	297.909	7800	417.649.700
Rata-rata	99.303	1300	139.216.567
<b>Pedagang Pengepul besar nonmitra</b>			
Jumlah	670.419	18.850	703.193.350
Rata-Rata	95.774	992	100.456.193

## 2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha dagang buah pisang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga yaitu masyarakat sekitar yang tinggal di Kecamatan Padang Cermin.

Upah yang digunakan menggunakan hari orang kerja yaitu sekitar Rp. 22.000/transaksi sampai dengan Rp. 30.000/transaksi. Kegiatan tenaga kerja pada saat

dimulainya usaha dagang ini adalah pencarian pisang, pengumpulan pisang, penyortiran pisang, pemotongan pisang, pencucian, pengeringan, penimbangan, pengemasan dan pengangkutan. Rata-rata jumlah tenaga kerja dalam usaha dagang buah pisang ini yaitu 19 orang, rata-rata upah per orang yaitu Rp. 25.200/transaksi.

3) Peti

Peti yang digunakan pedagang pengepul besar terbuat dari kayu. Peti dibeli berdasarkan jumlah transaksi pisang yang akan di jual kepada pedagang pengepul besar. Harga peti dibeli pedagang pengepul besar berkisar antara Rp. 2000/peti sampai dengan Rp. 3000/peti. Pedagang pengepul besar membeli peti berkisar antara 3000/transaksi sampai dengan 5000/transaksi. Peti ini hanya digunakan oleh pedagang pengepul besar bermitra. Peti ini digunakan untuk mengemas pisang, sehingga kualitas pisang setelah diangkut ke Jakarta tidak menurun. Rata-rata pedagang pengepul besar bermitra membeli peti sebanyak 4.067 buah, dengan rata-rata harga peti yaitu sebesar Rp. 2.667/buah.

## **D. Usaha dagang buah pisang**

### a. Pengadaan buah pisang

#### 1) Pencarian pisang

Kegiatan usaha dagang buah pisang di Kecamatan Padang Cermin dimulai dengan pencarian pisang ke petani atau pedagang kecil. Kegiatan pencarian pisang dilakukan dengan cara mencari ke kebun petani atau langsung datang ke gudang pengepul kecil. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan pedagang pengepul besar untuk pencarian pisang yaitu 3 orang.

#### 2) Pengumpulan

Kegiatan pengumpulan pisang dilakukan setelah pisang telah selesai dicari. Buah pisang diangkut dari kebun petani atau dari gudang pengepul kecil ke gudang pengepul besar. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan pedagang pengepul besar untuk pengumpulan pisang yaitu 4 orang.

#### 3) Penyortiran

Tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan yaitu sortasi, yaitu pemisahan buah yang mengalami kerusakan, terserang hama penyakit, serta berukuran kecil, dipisahkan dari buah-buah yang baik. Hasil produksi buah pisang memiliki berbagai macam

ukuran dan berat, serta bentuk yang layak atau tidak layak dijual. Buah pisang dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu Cluster, Grede A, Grade B, Grade C. Selanjutnya buah pisang langsung di kemas di dalam plastik dan dimasukkan kedalam kardus atau peti untuk dijual kepada pedagang pengepul besar. Kardus yang digunakan dalam pengemasan buah pisang dapat menampung sebanyak 11-13 kg buah pisang. Kardus tersebut dipesan secara khusus oleh pedagang pengepul besar bermitra, dan sudah ada sablon khusus. Pengemasan harus dilakukan segera mungkin karena buah akan dikirim setelah pengemasan selesai.

Kegiatan penyortiran yang dilakukan di Kecamatan Padang Cermin terdapat dua macam yaitu pada pedagang pengepul besar bermitra menyortir pisang sesuai dengan kualitas pisang tersebut lalu dikemas, sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra hanya menyortir pisang yang sudah matang atau rusak dan tidak dikemas. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan pedagang pengepul besar untuk pencarian pisang yaitu 3 orang.

#### 4) Pengemasan

Tahapan yang dilakukan setelah penyortiran yaitu, tahap pengemasan. Tahapan ini yaitu terdiri dari pemotongan pisang, pencucian pisang, pengeringan pisang, penimbangan pisang dan pengemasan pisang. Rata-rata tenaga kerja yang dipakai pada tahap pemotongan yaitu 5 orang, pencucian 5 orang, pengeringan 1 orang, penimbangan 2 orang, pengemasan 3 orang, sehingga total jumlah tenaga kerja yaitu 16 orang. Tahapan ini hanya diterapkan oleh pedagang pengepul besar mitra. Pedagang pengepul besar nonmitra tidak melakukan tahap pengemasan dikarenakan pisang yang dibeli oleh petani/pedagang pengepul kecil langsung ditumpuk ke dalam truk. Pengemasan ini dilakukan oleh pedagang pengepul besar mitra dikarenakan pisang yang akan diangkut harus mempunyai kualitas dan standar tertentu yang sudah disepakati oleh pedagang besar yang berada di Jakarta, sehingga agar kualitas pisang tidak menurun, maka dilakukan tahap pengemasan.

Buah pisang yang sudah disortir langsung dikemas di dalam plastik dan dimasukkan ke dalam kardus atau peti. Kardus yang digunakan dalam pengemasan buah

pisang dapat menampung sebanyak 11-13 kg buah pisang. Kardus tersebut diberikan oleh pedagang besar yang ada di Jakarta secara cuma-cuma (gratis). Kardus tersebut sudah mempunyai sablon khusus. Pengemasan harus cepat dilakukan karena buah akan dikirim setelah pengemasan selesai.

#### 5) Pengangkutan

Pedagang pengepul besar lalu mengangkut pisang yang sudah dikemas ke Jakarta atau daerah Pulau Jawa. Pedagang Pengepul besar nonmitra mengangkut pisang dengan cara ditumpuk dan tidak beraturan, pedagang pengepul besar nonmitra tidak mementingkan kualitas pisang tersebut. Biaya pedagang pengepul besar mengangkut pisang ke Jakarta atau daerah Jawa yaitu rata-rata Rp. 20.333.333/transaksi pada bulan Juni 2010 dan memberikan uang makan kepada sopir kurang lebih Rp.700.000 pada bulan Juni 2010. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu 3 orang.

b. Biaya usaha dagang buah pisang

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha buah pisang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan untuk membeli pisang dan peralatan. Biaya variabel terdiri dari pembelian peti upah tenaga kerja, biaya pengadaan buah pisang. Untuk lebih jelasnya biaya usaha dagang buah pisang adalah sebagai berikut :

1) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul besar sebelum usaha dagang buah pisang berjalan atau menghasilkan. Biaya investasi pada usaha dagang buah pisang ini hanya dilakukan di awal, yaitu berupa pembelian gudang, pembelian kendaraan. Gudang dan kendaraan dimasukkan dalam biaya investasi karena diasumsikan bahwa untuk memulai usaha dagang pedagang pengepul besar atau pengusaha harus membeli gudang dan kendaraan. Rata-rata biaya penyusutan gudang per bulan yaitu Rp. 570.000 dan rata-rata biaya penyusutan kendaraan yaitu Rp.272.500.

2) Biaya peralatan

Penggunaan alat didasarkan pada umur ekonomis dan manfaat alat yang digunakan. Biaya peralatan yang dikeluarkan secara tunai pada saat pembelian yang diasumsikan peralatan tersebut bisa digunakan sampai umur ekonomisnya habis. Rincian pemakaian input tetap dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20 . Pemakaian input tetap dalam usaha dagang buah pisang.

<b>Keterangan</b>	<b>Harga per unit (Rp)</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Umur Ekonomis (tahun)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
<b>Peralatan :</b>				
1. Pisau	32.000	4	1	128.000
2. Mesin Air	900.000	1	1	900.000
3. Timbangan	1.141.000	2	5	2.282.000
4. Terpal	250.000	3	3	750.000

Tabel 20, memperlihatkan bahwa usaha dagang

pisang memerlukan peralatan yang sedikit Pisau

digunakan saat pisang akan dipotong. Mesin air

digunakan untuk mencuci pisang setelah proses

pemotongan pisang. Timbangan digunakan untuk

menimbang pisang setelah pisang dikeringkan.

### 3) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha dagang buah pisang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang diperhitungkan dimana biaya tersebut secara tunai tidak dikeluarkan, sedangkan biaya tenaga kerja di luar keluarga menggunakan sistem upah dibayar tunai dan dikeluarkan.

Pemakaian tenaga kerja dihitung berdasarkan upah harian yang dikonversikan ke dalam hari orang kerja (HOK). Pemakaian tenaga kerja wanita dihitung sama dengan upah tenaga pria, yaitu sekitar Rp. 22.000 sampai dengan Rp 30.000 per hari.

### 4) Biaya Pajak

Pajak yang dikeluarkan oleh pedagang merupakan pajak hasil bumi (PBB). Biaya pajak yang dikeluarkan pertahun oleh pedagang responden adalah Rp 6.708 per pedagang pengepul besar per bulan.

## **E. Analisis Pendapatan Pengepul Besar Mitra dan Non Mitra**

### **a. Analisis Pendapatan Rata-rata Pengepul besar Mitra dan Non Mitra pada Bulan Juni**

Pendapatan pengepul adalah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan pengepul. Penerimaan pengepul besar mitra diperoleh dari volume pisang yang dijual dikalikan harga per kilogram pisang yang dinyatakan dalam rupiah dikurangkan dengan volume pisang yang dibeli dikalikan harga per kilogram pisang yang dibeli. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai yang dikeluarkan pengepul besar mitra antara lain: biaya angkut, biaya peti, biaya pajak, biaya uang makan sopir, biaya listrik dan air, biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya yang diperhitungkan antara lain: penyusutan gudang, penyusutan peralatan, penyusutan kendaraan, biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan pengepul besar non mitra diperoleh dari volume pisang yang dijual dikalikan harga per kilogram yang dinyatakan dalam rupiah dikurangkan dengan volume pisang yang dibeli dikalikan harga per kilogram

pisang yang dibeli. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Dalam satu bulan pengepul mitra dan non mitra melakukan pengiriman pisang sebanyak 12 kali. Analisis pendapatan rata-rata per bulan pengepul besar mitra dan non mitra dibawah ini.

Tabel 21. Penerimaan Pedagang Pengepul Besar Pada Bulan Juni 2010

No	Pedagang Pengepul Besar	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Mitra			
	Jumlah	611.312.800	417.649.700	193.663.100
	Rata-rata	203.770.933	139.216.567	64.554.367
2	Nonmitra			
	Jumlah	1006.892.400	703.193.350	303.699.050
	Rata-rata	143.841.771	100.456.193	43.385.579

Rata-rata jumlah penjualan pisang pada pedagang pengepul besar mitra adalah Rp.203.770.933 dan rata-rata jumlah pembelian pada pedagang pengepul besar mitra adalah Rp.139.216.567. Jumlah penerimaan pedagang pengepul besar adalah Rp.193.663.100 dengan rata-rata penerimaan pedagang pengepul besar bermitra pada bulan Juni adalah sebesar Rp. 64.554.367, dapat dilihat pada Tabel 21.

Rata-rata jumlah penjualan pisang pada pedagang pengepul besar nonmitra adalah Rp.143.841.771 dan rata-rata jumlah pembelian pada pedagang pengepul besar nonmitra adalah Rp.100.456.193. Jumlah penerimaan pedagang pengepul besar adalah Rp.303.699.050 dengan rata-rata penerimaan pedagang pengepul besar nonmitra pada bulan Juni adalah sebesar Rp. 43.385.579, dapat dilihat pada Tabel 21.

Pendapatan pedagang pengepul besar bermitra yang terbesar pada Bulan Juni adalah pedagang pengepul besar bermitra yaitu sebesar Rp. 51.297.031. Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar bermitra adalah Rp. 41.994.517, dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Pada Bulan Juni

No	Pedagang Pengepul Besar	Penerimaan (Rp)	Biaya Tunai	Biaya Diperhitungkan	Pendapatan (Rp)
1	Mitra				
	Jumlah	193.663.100	89.988.274	16.054.347	125.983.551
	Rata-rata	64.554.367	29.996.091	5.351.449	41.994.517
2	Nonmitra				
	Jumlah	303.699.050	168.799.806	472.498.856	94.607.356
	Rata-Rata	43.385.579	24.114.258	5.755.984	13.515.337

Pendapatan pedagang pengepul nonmitra yang terbesar pada Bulan Juni adalah pedagang pengepul besar nonmitra responden 3 yaitu sebesar Rp. 36.413.567. Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar nonmitra adalah Rp. 13.515.337, dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 23. Rata-rata penerimaan, biaya, dan imbalan  
 penerimaan dan biaya pedagang pengepul  
 besar pada Bulan Juni 2010.

No	Uraian	Mitra	(%)	Nonmitra	(%)
1	Penerimaan	645.543.667		43.385.579	
2	Biaya Tunai	29.996.091		24.114.258	
	1. Biaya Listrik	101.667	0,38	62.857	0,26
	2. Biaya Angkut	12.800.000	42,67	20.657.143	85,66
	3. Uang Makan Sopir	460.000	1,53	714.286	2,96
	4. Biaya Pajak	7.091	0,02	6.544	0,03
	5. Biaya TK LK	6.094.000	20,31	2.673.429	11,09
	6. Biaya Peti	10.533.333	35,12	0	0
3	Biaya Diperhitungkan	5.351.449		5.755.984	
	1. Penyusutan Alat	184.116	3,44	117.698	2,04
	2. Penyusutan Gudang	600.000	11,21	557.143	9,68
	3. Penyusutan Kendaraan	1.833.333	34,26	3.107.143	53,98
	4. TK dalam keluarga	2.734.000	51	1.974.000	34,29
4	Total Biaya Tunai	29.996.091	84,86	24.114.258	80,73
	Total Biaya Diperhitungkan	5.351.449	15,14	5.755.984	19,27
	Total Biaya	35.347.540		29.870.242	
5	Pendapatan Atas Biaya Tunai	34.558.275		19.271.321	
	Pendapatan Atas Biaya Total	29.206.826		37.6298	
6	R/C atas biaya tunai	2		3	
7	R/C atas biaya total	2		4	

Besarnya R/C rasio atas biaya tunai dan biaya total yang diperoleh dalam perdagangan pisang oleh pedagang pengepul besar yang bermitra adalah 2 dan 2, artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam perdagangan pisang oleh pedagang pengepul besar mitra akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.2 dan Rp.2. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya tersebut menunjukkan bahwa usaha pengepul mitra memberikan keuntungan, dapat dilihat pada Tabel 23.

Besarnya R/C rasio atas biaya tunai dan biaya total yang diperoleh dalam perdagangan pisang oleh pedagang pengepul besar nonmitra adalah 3 dan 4, artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam perdagangan pisang oleh pedagang pengepul besar mitra akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.3 dan Rp.4. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya tersebut menunjukkan bahwa usaha pengepul nonmitra memberikan keuntungan, dapat dilihat pada Tabel 23.

Persentase biaya yang paling besar pada biaya tunai pada pedagang pengepul besar adalah persentase biaya angkut, sedangkan biaya persentase yang paling kecil adalah persentase biaya pajak, ini berarti biaya angkut sangat

mempengaruhi pendapatan karena semakin besar biaya maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh pedagang pengepul besar.

Persentase biaya yang paling besar pada biaya diperhitungkan pada pedagang pengepul besar adalah persentase biaya tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan biaya persentase yang paling kecil adalah persentase biaya penyusutan peralatan, ini berarti biaya tenaga kerja dalam keluarga sangat mempengaruhi pendapatan karena semakin besar biaya maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh pedagang pengepul besar. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya diperhitungkan karena biaya ini tidak dikeluarkan secara tunai.

#### **F. Analisis Laba Rugi Pedagang Pengepul Besar Pada Bulan Juni**

Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan kata lain, laporan rugi-laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Analisis ini hanya ingin mengetahui laba pedagang pengepul besar bukan untuk mengetahui

laporan keuangan pedagang pengepul besar karena hanya 1 bulan yaitu Bulan Juni 2010.

Pedagang pengepul besar yang mempunyai laba terbesar adalah pedagang pengepul besar yang bermitra yaitu sebesar Rp.54.797.031, sedangkan pedagang pengepul besar yang mempunyai laba terkecil adalah pedagang pengepul besar nonmitra yaitu sebesar Rp.6.100.453, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang pengepul besar yang bermitra lebih menguntungkan dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra, dapat dilihat pada lampiran.

## **G. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pendapatan Pedagang Pengepul Besar**

### **1. Volume Penjualan Pisang Pedagang Pengepul Besar.**

Jenis pisang yang dijual oleh pedagang pengepul besar yaitu pisang ambon, pisang tanduk, pisang kepok dan pisang raja bulu. Persentase penjualan pisang untuk pedagang pengepul besar mitra yaitu pisang ambon dengan persentase penjualan sebesar 89,82%, pisang tanduk dengan persentase penjualan sebesar 3,17%, pisang kepok dengan persentase penjualan sebesar 2,84% dan pisang raja bulu dengan persentase penjualan sebesar 4,17%, sedangkan persentase penjualan pisang untuk

pedagang pengepul besar nonmitra yaitu pisang ambon dengan persentase penjualan sebesar 48,10%, pisang tanduk dengan persentase penjualan sebesar 17,89%, pisang kepok dengan persentase penjualan sebesar 15,82% dan pisang raja bulu dengan persentase penjualan sebesar 18,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pisang yang banyak dijual oleh pedagang pengepul besar adalah jenis pisang ambon dan pisang yang paling sedikit dijual pedagang pengepul besar adalah jenis pisang kepok, dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Volume Penjualan Pisang Pedagang Pengepul

Besar				
No	Pedagang Pengepul	Jenis Pisang	Jumlah Pisang	Persentase
	Besar		(kg)	(%)
1	Mitra	Ambon	263.980	89,82
		Tanduk	9.332	3,17
		Kepok	8.340	2,84
		Raja Bulu	12.248	4,17
	Jumlah		293.900	100
	Rata-rata		97.967	
2	Nonmitra	Ambon	315.864	48,10
		Tanduk	117.504	17,89
		Kepok	103.756	15,82
		Raja	119.496	18,19
	Jumlah		656.620	100
	Rata-rata		93.803	
Jumlah Keseluruhan			950.520	
Rata-rata			95.885	

2. Volume Pembelian Pisang Pedagang Pengepul Besar.

Jenis pisang yang dibeli oleh pedagang pengepul besar yaitu pisang ambon, pisang tanduk, pisang kepok dan pisang raja bulu. Persentase pembelian pisang untuk pedagang pengepul besar mitra yaitu pisang ambon

dengan persentase penjualan sebesar 89,26%, pisang tanduk dengan persentase pembelian sebesar 3,37%, pisang kepok dengan persentase pembelian sebesar 3% dan pisang raja bulu dengan persentase pembelian sebesar 4,37%, sedangkan persentase pembelian pisang untuk pedagang pengepul besar nonmitra yaitu pisang ambon dengan persentase pembelian sebesar 47,77%, pisang tanduk dengan persentase pembelian sebesar 17,83%, pisang kepok dengan persentase pembelian sebesar 15,98% dan pisang raja dengan persentase pembelian sebesar 18,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pisang yang banyak dibeli oleh pedagang pengepul besar adalah jenis pisang ambon dan pisang yang paling sedikit dibeli pedagang pengepul besar adalah jenis pisang kepok, dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Volume Pembelian Pisang Pedagang Pengepul

Besar				
No	Pedagang Pengepul Besar	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (kg)	Persentase (%)
1	Mitra	Ambon	265.925	89,26
		Tanduk	10.057	3,37
		Kepok	8.928	3,00
		Raja Bulu	12.999	4,37
		Jumlah	297.909	100
	Rata-rata		99.303	
2	Nonmitra	Ambon	320.280	47,77
		Tanduk	119.525	17,83
		Kepok	107.143	15,98
		Raja	123.471	18,42
		Jumlah	670.419	100
	Rata-rata		95.774	
Jumlah Keseluruhan			968.328	
Rata-rata			97.538	

### 3. Harga Pisang

Harga jual dan harga beli pisang pada pedagang pengepul besar sangat bervariasi, pisang yang paling mahal adalah jenis pisang ambon. Pisang ambon mahal karena jenis pisang ini sangat diminati oleh konsumen. Pisang yang paling murah adalah pisang raja, jenis pisang ini kurang diminati oleh konsumen, sehingga harga pisang ini pun relatif rendah harganya dibandingkan dengan jenis pisang lainnya, dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Harga jual dan harga beli pisang pedagang pengepul besar.

No	Pedagang Pengepul Besar	Jenis Pisang	Harga Jual (Rp)	Harga Beli (Rp)
1	Mitra	Ambon	1.900-2.200	1.300-1.500
		Tanduk	1.900	1.100
		Kepok	2.000	1.100
		Raja Bulu	2.000	1.300
2	Nonmitra	Ambon	1.300-1.700	1.000-1.300
		Tanduk	1.100-1.700	800-900
		Kepok	1.300-2.000	700-1.000
		Raja	1.300-2.200	400-1.250

#### 4. Biaya Angkut

Pedagang pengepul besar mengangkut pisang-pisang mereka dengan menggunakan truk atau L-300, biaya pengangkutan pisang ini cukup memakan biaya yang banyak. Biaya angkut ini terdiri dari biaya angkut lokal, biaya angkut ke Jakarta dan biaya uang makan sopir. Rata-rata biaya angkut pedagang pengepul besar mitra yaitu Rp.13.260.000 dan rata-rata biaya angkut pedagang pengepul besar nonmitra yaitu Rp. 21.371.429, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya angkut pada pedagang pengepul besar mitra lebih rendah dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra. Hal ini terjadi karena biaya angkut ke Jakarta pada pedagang pengepul besar tidak ada disebabkan karena biaya tersebut ditanggung oleh perusahaan yang bermitra pada pedagang pengepul besar mitra. Biaya angkut lokal pada pedagang pengepul

besar nonmitra tidak ada karena sudah termasuk ke dalam biaya angkut ke Jakarta, dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Biaya angkut pisang pedagang pengepul besar.

No	Pedagang Pengepul Besar	Biaya angkut Lokal (Rp)	Biaya angkut ke Jakarta (Rp)	Biaya Uang makan Sopir (Rp)
1	Mitra			
	Jumlah	38.400.000	-	1.380.000
	Rata-rata	12.800.000	-	460.000
	Jumlah Biaya	39.780.000		
2	Nonmitra			
	Jumlah	-	144.600.000	5.000.000
	Rata-rata	-	20.657.143	714.286
	Jumlah Biaya	149.600.000		

#### 5. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan gudang dan biaya penyusutan kendaraan. Rata-rata biaya penyusutan pedagang pengepul besar mitra yaitu Rp.2.617.449 dan rata-rata biaya penyusutan pedagang pengepul besar nonmitra yaitu Rp. 3.781.984, dapat dilihat pada Tabel 28. Besar biaya penyusutan tergantung dengan jumlah peralatan, besar gudang dan jumlah kendaraan yang dimiliki.

Tabel 28. Biaya penyusutan pedagang pengepul besar.

No	Pedagang Pengepul Besar	Penyusutan Peralatan (Rp)	Penyusutan Gudang (Rp)	Penyusutan Kendaraan (Rp)
1	Mitra			
	Jumlah	552.347	1.800.000	5.499.999
	Rata-rata	184.116	600.000	1.833.333
	Jumlah Biaya	7.852.346		
2	Nonmitra			
	Jumlah	1.376.236	3.900.000	21.749.999
	Rata-rata	117.698	557.143	3.107.143
	Jumlah Biaya	27.026.235		

#### 6. Volume Peti

Peti merupakan salah satu alat untuk mengemas pisang, peti ini berguna untuk menjaga kualitas pisang yang akan diangkut ke Jakarta. Peti ini hanya digunakan oleh pedagang pengepul besar mitra, sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra tidak menggunakan peti karena pisang yang akan diangkut langsung dimasukkan dan ditumpuk ke dalam truk. Rata-rata jumlah peti yang digunakan oleh pedagang pengepul besar mitra yaitu Rp. 4.067 dengan rata-rata harga peti yaitu Rp. 2.667/peti, dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Biaya Peti

No	Pedagang Pengepul Besar	Junlah Peti	Harga (Rp)
1	Mitra		2000-3000
	Jumlah	12.200	
	Rata-rata	4.067	2.667
2	Nonmitra		
	Jumlah	-	-
	Rata-rata	-	-

## 7. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang dipakai pada pedagang pengepul besar yaitu tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga.

Tenaga kerja wanita mempunyai upah yang sama dengan tenaga kerja pria. Tenaga kerja yang banyak digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja pedagang pengepul besar nonmitra lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja pedagang pengepul mitra, dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Biaya tenaga kerja pedagang pengepul besar.

No	Pedagang Pengepul Besar	Jumlah TKLK (orang)	Jumlah TKDK (orang)	Upah/ Transaksi (Rp)
1	Mitra	56	26	
	Jumlah	82		2.207.000
	Rata-rata			26.915
2	Nonmitra	64	47	
	Jumlah	111		29.868.000
	Rata-rata			269.081

## H. Uji Beda Pendapatan Pedagang Pengepul Besar

Uji beda pendapatan pedagang pengepul besar ini menggunakan program computer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0 for Windows dengan pengujian statistic nonparametric, yaitu uji beda Mann-Whitney (U-test). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara masing-masing kelompok data yang diuji. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan data pendapatan rata-rata per kilogram pisang antara pedagang pengepul besar.

Rumusan hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $U \geq U_{\alpha}$  ; artinya kedua sampel independen memiliki mean sama atau tidak terdapat perbedaan pendapatan.

$H_0$  ditolak apabila  $U < U_{\alpha}$ ; artinya kedua sampel independen memiliki mean beda atau terdapat perbedaan pendapatan.

Hasil uji beda rata-rata pendapatan antara pedagang pengepul besar diperoleh nilai Sig.2-tailed sebesar 0,00 dan 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil uji beda pendapatan ini disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Hasil uji beda pendapatan pedagang pengepul besar

	Pendapatan
Mann-Whitney U	0,00
Wilcoxon W	76,00
Z	-4,43
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,00
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,00

Berdasarkan hasil uji beda tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra di Kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran.

#### I. Jenis Usaha Pedagang Pengepul Besar

Jenis usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, ada beberapa kriteria sesuai dengan jumlah asset dan omset usaha tersebut. Usaha pisang di Kecamatan Padang Cermin dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Kriteria Usaha Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

No	Pedagang Pengepul Besar	Aset	Omset
1	Mitra		
	Jumlah	50 – 500 juta	300-900 juta
2	Nonmitra		
	Jumlah	100-500 juta	500- 2 miliar

Dengan demikian, usaha pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran merupakan usaha kecil, karena menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, kriteria usaha kecil yaitu mempunyai omset antara Rp.50 juta- Rp.500 juta dengan omset antara Rp.300 juta-Rp.2,5 miliar.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan pedagang pengepul besar mitra yaitu sebesar Rp.41.994.517 sedangkan pedagang pengepul besar nonmitra yaitu Rp.13.515.337. Usaha dagang buah pisang pada pedagang pengepul besar di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan R/C ratio atas biaya tunai sebesar 2 dan R/C ratio atas biaya total sebesar 2 selama 1 bulan untuk pedagang pengepul besar mitra, sedangkan R/C ratio atas biaya tunai sebesar 3 dan R/C ratio atas biaya total sebesar 4 untuk pedagang pengepul besar nonmitra selama 1 bulan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pendapatan usaha dagang buah pisang adalah volume penjualan, volume pembelian, harga pisang, biaya angkut, tenaga kerja, biaya penyusutan dan peti.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra dan nonmitra dengan taraf kepercayaan 99%, dimana pendapatan rata-rata pedagang pengepul besar mitra lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang pengepul besar nonmitra.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pedagang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha dagang buah pisang menguntungkan, sehingga pedagang diharapkan memiliki laporan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan pedagang tersebut.
2. Sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian lanjutan tentang kemitraan pisang ini, khususnya dengan menambah jumlah sampel pedagang pengepul besar sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan regresi, serta data yang didapat sebaiknya satu tahun, sehingga laporan keuangan pedagang dapat dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- . 2009. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- . 2009. *Lampung Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- . 2009. *Pesawaran Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
- . 2009. *Laporan Tahunan Produksi Pisang Kabupaten Lampung Selatan*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- . 2009. *Laporan Tahunan Produksi Pisang Kabupaten Pesawaran*. Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
- . 2008. *Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Aprilia, Rini. 2010. *Kajian Manfaat Contract Farming Terhadap Kualitas Pisang Ambon Segar*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Budiono. 2010. *Akuntansi UMKM*. Asgard Chapter. Jakarta.
- Hasyim, H. 2004. *Analisis Ekonomi Biaya Transaksi dan Kinerja Program Kemitraan Agribisnis di Propinsi Lampung*. Disertasi UNPAD. Bandung.
- Hasyim, H. 2005. *Pengembangan Kemitraan Agribisnis: Konsep, Teori, dan realita Biaya Transaksi*. Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasyim, H. 2009. *Kajian Model Pengembangan Agribisnis Pisang Ambon (Musacae. Sp) Untuk Pembangunan Pertanian Perdesaan Dan Peningkatan Pendapatan Petani, Studi Kasus Di Desa Way Ratay, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.

- Jusup, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Lidya, O. 2004. *Analisis Pemasaran Pisang Ambon di Kecamatan Kedondong Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.  
305 hlm.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan (untuk Praktisi Keuangan)*. Grasindo. Jakarta.
- Waskito. 2009. *Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Keripik Tempe di Kecamatan Belimbing Kota Malang*. Skripsi. Ekonomi Pembangunan. Universitas Brawijaya. Malang.

# LAMPIRAN

Tabel 30. Penjualan Pisang Pedagang Pengepul Besar Bulan Juni

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penjualan (Rp)
1.	Responden 1	P.Ambon	94500	1900	179550000
2.	Responden 4	P.Ambon	51712	1500	77568000
		P.Tanduk	46228	1100	50850800
3.	Responden 5	P.Raja	18208	1700	30953600
		P.Kepok	42592	1500	63888000
		P.tanduk	38200	1600	61120000
4.	Responden 6	P.Ambon	70024	1700	119040800
		P.Raja	27976	1700	47559200
5.	Responden 7	P.Ambon	74008	1700	125813600
		P.Raja	21400	2200	47080000
		P.Kepok	3592	2000	7184000
6.	Responden 8	P.Ambon	43600	1700	74120000
		P.Kepok	39172	1300	50923600
		P.Raja	16228	1300	21096400
7.	Responden 2	P.Ambon	85500	2200	188100000
8.	Responden 3	P.Ambon	83980	2200	184756000
		P.Tanduk	9332	1900	17730800
		P.Kepok	8340	2000	16680000
		P.Raja			
		Bulu	12248	2000	24496000
9.	Responden 9	P.Ambon	45004	1300	58505200
		P.Tanduk	33076	1700	56229200
		P.Raja	22600	1300	29380000
10.	Responden 10	P.Ambon	31516	1300	40970800
		P.Kepok	18400	1500	27600000
		P.Raja	13084	1300	17009200
Jumlah			950520.00	41600.00	1618205200.00
Rata-Rata			38020.80	1664.00	64728208.00

Tabel 31. Pembelian Pisang Pedagang Pengepul Besar Bulan Juni

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Pembelian (Rp)
1.	Responden 1	P.Ambon	95100	1300	123630000
2.	Responden 4	P.Ambon	52003	1100	57203300
		P.Tanduk	47002	800	37601600
3.	Responden 5	P.Raja	19068	1100	20974800
		P.Kepok	43005	800	34404000
		P.tanduk	39011	900	35109900
4.	Responden 6	P.Ambon	71007	1300	92309100
		P.Raja	28160	1300	36608000
5.	Responden 7	P.Ambon	74909	1250	93636250
		P.Raja	22176	1250	27720000
		P.Kepok	4276	1000	4276000
6.	Responden 8	P.Ambon	44517	1300	57872100
		P.Kepok	40870	800	32696000
		P.Raja	17017	800	13613600
7.	Responden 2	P.Ambon	86350	1500	129525000
8.	Responden 3	P.Ambon	84475	1500	126712500
		P.Tanduk	10057	1100	11062700
		P.Kepok	8928	1100	9820800
		P.Raja Bulu	12999	1300	16898700
9.	Responden 9	P.Ambon	45898	1250	57372500
		P.Tanduk	33512	900	30160800
		P.Raja	23150	900	20835000
10.	Responden 10	P.Ambon	31946	1000	31946000
		P.Kepok	18992	700	13294400
		P.Raja	13900	400	5560000
Jumlah			968328	26650	1120843050
Rata-Rata			38733	1066	44833722

Lanjutan Tabel 30. Penjualan Pedagang Pengepul Besar Mitra

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penjualan (Rp)
1	Responden 1	P.Ambon	94500	1900	179550000
2	Responden 2	P.Ambon	85500	2200	188100000
3	Responden 3	P.Ambon	83980	2200	184756000
		P.Tanduk	9332	1900	17730800
		P.Kepok	8340	2000	16680000
		P.Raja			
		Bulu	12248	2000	24496000
Jumlah			293900.00	12200.00	611312800.00
Rata-Rata			97966.67	2033.33	203770933.33

Lanjutan Tabel 31. Pembelian Pisang Pedagang Pengepul Besar Mitra

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Pembelian (Rp)
1	Responden 1	P.Ambon	95100	1300	123630000
2	Responden 2	P.Ambon	86350	1500	129525000
3	Responden 3	P.Ambon	84475	1500	126712500
		P.Tanduk	10057	1100	11062700
		P.Kepok	8928	1100	9820800
		P.Raja			
		Bulu	12999	1300	16898700
Jumlah			297909	7800	417649700
Rata-Rata			99303	1300	139216567

Lanjutan Tabel 30. Penjualan Pisang Pedagang Pengepul Besar Nonmitra

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penjualan (Rp)
1	Responden 4	P.Ambon	51712	1500	77568000
		P.Tanduk	46228	1100	50850800
2	Responden 5	P.Raja	18208	1700	30953600
		P.Kepok	42592	1500	63888000
		P.tanduk	38200	1600	61120000
3	Responden 6	P.Ambon	70024	1700	119040800
		P.Raja	27976	1700	47559200
4	Responden 7	P.Ambon	74008	1700	125813600
		P.Raja	21400	2200	47080000
		P.Kepok	3592	2000	7184000
5	Responden 8	P.Ambon	43600	1700	74120000
		P.Kepok	39172	1300	50923600
		P.Raja	16228	1300	21096400
6	Responden 9	P.Ambon	45004	1300	58505200
		P.Tanduk	33076	1700	56229200
		P.Raja	22600	1300	29380000
7	Responden 10	P.Ambon	31516	1300	40970800
		P.Kepok	18400	1500	27600000
		P.Raja	13084	1300	17009200
Jumlah			656620.00	29400.00	1006892400.00
Rata-Rata			93802.86	1547.37	143841771.43

Lanjutan Tabel 31. Pembelian Pisang Pedagang Pengepul Besar Nonmitra

No.	Responden	Jenis Pisang	Jumlah Pisang (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Pembelian (Rp)
1	Responden 4	P.Ambon	52003	1100	57203300
		P.Tanduk	47002	800	37601600
2	Responden 5	P.Raja	19068	1100	20974800
		P.Kepok	43005	800	34404000
		P.tanduk	39011	900	35109900
3	Responden 6	P.Ambon	71007	1300	92309100
		P.Raja	28160	1300	36608000
4	Responden 7	P.Ambon	74909	1250	93636250
		P.Raja	22176	1250	27720000
		P.Kepok	4276	1000	4276000
5	Responden 8	P.Ambon	44517	1300	57872100
		P.Kepok	40870	800	32696000
		P.Raja	17017	800	13613600
6	Responden 9	P.Ambon	45898	1250	57372500
		P.Tanduk	33512	900	30160800
		P.Raja	23150	900	20835000
7	Responden 10	P.Ambon	31946	1000	31946000
		P.Kepok	18992	700	13294400
		P.Raja	13900	400	5560000
Jumlah			670419	18850	703193350
Rata-Rata			95774	992	100456193

Tabel 32. Penerimaan Pedagang Pengepul Besar Pada Bulan Juni

No	Responden	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Responden 1	179550000	123630000	55920000
2	Responden 4	128418800	94804900	33613900
3	Responden 5	155961600	90488700	65472900
4	Responden 6	166600000	128917100	37682900
5	Responden 7	180077600	125632250	54445350
6	Responden 8	146140000	104181700	41958300
7	Responden 2	188100000	129525000	58575000
8	Responden 3	243662800	164494700	79168100
9	Responden 9	144114400	108368300	35746100
10	Responden 10	85580000	50800400	34779600
Jumlah		1618205200	1120843050	497362150
Rata-rata		161820520	112084305	49736215

Tabel 33. Penerimaan Pedagang Pengepul Besar Mitra Pada Bulan Juni

No	Responden	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Responden 1	179550000	123630000	55920000
2	Responden 2	188100000	129525000	58575000
3	Responden 3	243662800	164494700	79168100
Jumlah		611312800	417649700	193663100
Rata-rata		203770933.3	139216566.7	64554366.67

Tabel 34. Penerimaan Pedagang Pengepul Besar Nonmitra Pada Bulan Juni

No	Responden	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Responden 4	128418800	94804900	33613900
2	Responden 5	155961600	90488700	65472900
3	Responden 6	166600000	128917100	37682900
4	Responden 7	180077600	125632250	54445350
5	Responden 8	146140000	104181700	41958300
6	Responden 9	144114400	108368300	35746100
7	Responden 10	85580000	50800400	34779600
Jumlah		1006892400	703193350	303699050
Rata-rata		143841771	100456193	43385579

Tabel 35. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Responden	Pisau					
		Buah	Harga	Jumlah	Umur	Penyusutan/thn	Penyusutan/bulan
1	Responden 1	5	35000	175000	1	175000	14583.33333
2	Responden 4	2	30000	60000	2	30000	2500
3	Responden 5	2	35000	70000	1	70000	5833.333333
4	Responden 6	5	35000	175000	1	175000	14583.33333
5	Responden 7	2	25000	50000	1	50000	4166.666667
6	Responden 8	2	30000	60000	1	60000	5000
7	Responden 2	5	30000	150000	1	150000	12500
8	Responden 3	5	35000	175000	1	175000	14583.33333
9	Responden 9	5	35000	175000	1	175000	14583.33333
10	Responden 10	3	30000	90000	1	90000	7500
Jumlah		36.00	320000.00	1180000.00	11.00	1150000.00	95833.33333
Rata-Rata		3.60	32000.00	118000.00	1.10	115000.00	9583.333333

Tabel 35. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Responden	Mesin Air					
		Buah	Harga	Jumlah	Umur	Penyusutan/thn	Penyusutan/bulan
1	Responden 1	1	1100000	1100000	1	1100000	91666.66667
2	Responden 4	1	800000	800000	3	266667	22222.22222
3	Responden 5	1	1000000	1000000	3	333333.33	27777.77778
4	Responden 6	1	800000	800000	1	800000	66666.66667
5	Responden 7	1	850000	850000	1	850000	70833.33333
6	Responden 8	1	800000	800000	3	266666.67	22222.22222
7	Responden 2	1	2400000	2400000	2	1200000	100000
8	Responden 3	1	800000	800000	3	266666.67	22222.22222
9	Responden 9	1	800000	800000	3	266666.67	22222.22222
10	Responden 10	1	800000	800000	1	800000	66666.66667
Jumlah		10.00	10150000.00	10150000.00	21.00	6150000.00	512500
Rata-Rata		1.00	1015000.00	1015000.00	2.10	615000.00	51250

Tabel 35. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Responden	Timbangan Duduk dan timbangan gantung					
		Buah	Harga	Jumlah	Umur	Penyusutan/thn	Penyusutan/bulan
1	Responden 1	1	1000000	1000000	5	200000	16666.66667
2	Responden 4	2	2000000	4000000	5	800000	66666.66667
3	Responden 5	1	1500000	1500000	5	300000	25000
4	Responden 6	2	1000000	2000000	5	400000	33333.33333
5	Responden 7	2	1500000	3000000	5	600000	50000
6	Responden 8	2	2200000	4400000	5	880000	73333.33333
7	Responden 2	1	1200000	1200000	5	240000	20000
8	Responden 3	2	1000000	2000000	5	400000	33333.33333
9	Responden 9	2	1500000	3000000	5	600000	50000
10	Responden 10	1	1200000	1200000	5	240000	20000
Jumlah		16.00	14100000.00	23300000.00	50.00	4660000.00	388333.3333
Rata-Rata		1.60	1410000.00	2330000.00	5.00	466000.00	38833.33333

Tabel 35. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Responden	Terpal					
		Buah	Harga	Jumlah	Umur	Penyusutan/thn	Penyusutan/bulan
1	Responden 1	3	250000	750000	3	250000	20833.33333
2	Responden 4	3	250000	750000	3	250000	20833.33333
3	Responden 5	2	250000	500000	3	166666.6667	13888.88889
4	Responden 6	4	250000	1000000	3	333333.3333	27777.77778
5	Responden 7	3	250000	750000	3	250000	20833.33333
6	Responden 8	3	250000	750000	3	250000	20833.33333
7	Responden 2	4	250000	1000000	3	333333.3333	27777.77778
8	Responden 3	5	250000	1250000	3	416666.6667	34722.22222
9	Responden 9	3	250000	750000	3	250000	20833.33333
10	Responden 10	4	250000	1000000	3	333333.3333	27777.77778
Jumlah		34.00	2500000.00	8500000.00	30.00	2833333.33	236111.1111
Rata-Rata		3.40	250000.00	850000.00	3.00	283333.33	23611.11111

Tabel 35. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Responden	Total Biaya	
		Penyusutan/tahun	Penyusutan/bulan
1	Responden 1	1725000	143750
2	Responden 4	1346667	112222.2222
3	Responden 5	870000	72500
4	Responden 6	1708333	142361.1111
5	Responden 7	1750000	145833.3333
6	Responden 8	1456667	121388.8889
7	Responden 2	1923333	160277.7778
8	Responden 3	1258333	104861.1111
9	Responden 9	1291667	107638.8889
10	Responden 10	1463333	121944.4444
	Jumlah	14793333.33	1232777.78
	Rata-Rata	1479333.33	123277.78

Tabel 36. Tenaga Kerja

No	Responden	Pencarian Pisang						
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		Tot
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	2	1	1	8	2	1	3
2	Responden 4	3	-	1	8	3	-	3
3	Responden 5	2	1	1	8	2	1	3
4	Responden 6	3	-	1	8	3	-	3
5	Responden 7	2	2	1	8	2	2	4
6	Responden 8	2	1	1	8	2	1	3
7	Responden 2	2	1	1	8	2	1	3
8	Responden 3	1	2	1	8	1	2	3
9	Responden 9	1	1	1	8	1	1	2
10	Responden 10	3	1	1	8	3	1	4
Jumlah		21	10	10	80	21	10	31
Rata-Rata		2	1	1	8	2	1	3

Tabel 36. Tenaga Kerja

No	Responden	Pengumpulan Pisang						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	2	1	1	8	2	1	3
2	Responden 4	2	2	1	8	2	2	4
3	Responden 5	2	1	1	8	2	1	3
4	Responden 6	3	1	1	8	3	1	4
5	Responden 7	2	2	1	8	2	2	4
6	Responden 8	3	1	1	8	3	1	4
7	Responden 2	3	-	1	8	3	-	3
8	Responden 3	1	2	1	8	1	2	3
9	Responden 9	1	2	1	8	1	2	3
10	Responden 10	2	2	1	8	2	2	4
	Jumlah	21	14	10	80	21	14	35
	Rata-Rata	2	1	1	8	2	1	4

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Penyortiran Pisang						
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		Tot
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	1	2	1	8	1	2	3
2	Responden 4	2	2	1	8	2	2	4
3	Responden 5	2	1	1	8	2	1	3
4	Responden 6	2	2	1	8	2	2	4
5	Responden 7	3	1	1	8	3	1	4
6	Responden 8	3	1	1	8	3	1	4
7	Responden 2	3	-	1	8	3	-	3
8	Responden 3	-	3	1	8	-	3	3
9	Responden 9	2	2	1	8	2	2	4
10	Responden 10	2	2	1	8	2	2	4
Jumlah		20	16	10	80	20	16	36
Rata-Rata		2	2	1	8	2	3	5

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Pemotongan						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	3	2	1	8	3	2	5
2	Responden 4	-	-	-	-	-	-	-
3	Responden 5	-	-	-	-	-	-	-
4	Responden 6	-	-	-	-	-	-	-
5	Responden 7	-	-	-	-	-	-	-
6	Responden 8	-	-	-	-	-	-	-
7	Responden 2	2	2	1	8	2	2	4
8	Responden 3	-	5	1	8	-	5	5
9	Responden 9	-	-	-	-	-	-	-
10	Responden 10	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		5	9	3	24	5	9	14
Rata-Rata		1	1	0	2	1	1	5

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Pencucian						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	2	3	1	8	2	3	5
2	Responden 4	-	-	-	-	-	-	-
3	Responden 5	-	-	-	-	-	-	-
4	Responden 6	-	-	-	-	-	-	-
5	Responden 7	-	-	-	-	-	-	-
6	Responden 8	-	-	-	-	-	-	-
7	Responden 2	2	2	1	8	2	2	4
8	Responden 3	-	5	1	8	-	5	5
9	Responden 9	-	-	-	-	-	-	-
10	Responden 10	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		4	10	3	24	4	10	14
Rata-Rata		0	1	0	2	0	1	5

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Pengerangan						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	1	-	1	8	1	-	1
2	Responden 4	-	-	-	-	-	-	-
3	Responden 5	-	-	-	-	-	-	-
4	Responden 6	-	-	-	-	-	-	-
5	Responden 7	-	-	-	-	-	-	-
6	Responden 8	-	-	-	-	-	-	-
7	Responden 2	1	-	1	8	1	-	1
8	Responden 3	-	1	1	8	-	1	1
9	Responden 9	-	-	-	-	-	-	-
10	Responden 10	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	1	3	24	2	1	3
Rata-Rata		0	0	0	2	0	0	1

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Penimbangan						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	-	2	1	8	-	2	2
2	Responden 4	-	2	1	8	-	2	2
3	Responden 5	-	2	1	8	-	2	2
4	Responden 6	-	3	1	8	-	3	3
5	Responden 7	-	3	1	8	-	3	3
6	Responden 8	-	2	1	8	-	2	2
7	Responden 2	-	2	1	8	-	2	2
8	Responden 3	-	3	1	8	-	3	3
9	Responden 9	-	2	1	8	-	2	2
10	Responden 10	-	2	1	8	-	2	2
Jumlah		-	23	10	80	-	23	23
Rata-Rata		-	2	1	8	-	2	2

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Pengemasan						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	-	3	1	8	-	3	3
2	Responden 4	-	-	-	-	-	-	-
3	Responden 5	-	-	-	-	-	-	-
4	Responden 6	-	-	-	-	-	-	-
5	Responden 7	-	-	-	-	-	-	-
6	Responden 8	-	-	-	-	-	-	-
7	Responden 2	-	3	1	8	-	3	3
8	Responden 3	-	3	1	8	-	3	3
9	Responden 9	-	-	-	-	-	-	-
10	Responden 10	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	9	3	24	-	9	9
Rata-Rata		-	1	0	2	-	1	3

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Pengangkutan						Tot
		TKDK	TKLK	Hari	Wkt	Jml		
				Peny	Peny	DK	LK	
1	Responden 1	-	3	1	8	-	3	3
2	Responden 4	-	3	1	8	-	3	3
3	Responden 5	-	3	1	8	-	3	3
4	Responden 6	-	3	1	8	-	3	3
5	Responden 7	-	3	1	8	-	3	3
6	Responden 8	-	2	1	8	-	2	2
7	Responden 2	-	2	1	8	-	2	2
8	Responden 3	-	3	1	8	-	3	3
9	Responden 9	-	3	1	8	-	3	3
10	Responden 10	-	3	1	8	-	3	3
Jumlah		-	28	10	80	-	28	28
Rata-Rata		-	3	1	8	-	3	3

Tabel 37. Tenaga Kerja

No	Responden	Tenaga Kerja		Total	Upah	Upah/transaksi		Upah/bulan	
		DK	LK	TK	TK	DK	LK	DK	LK
				(Rp)	(Rp)			(Rp)	
1	Responden 1	11	17	28	27,500	302,500	467,500	3,630,000	5,610,000
2	Responden 4	7	9	16	30,000	210,000	270,000	2,520,000	3,240,000
3	Responden 5	6	8	14	25,000	150,000	200,000	1,800,000	2,400,000
4	Responden 6	8	9	17	23,000	184,000	207,000	2,208,000	2,484,000
5	Responden 7	7	11	18	22,500	157,500	247,500	1,890,000	2,970,000
6	Responden 8	8	7	15	25,000	200,000	175,000	2,400,000	2,100,000
7	Responden 2	13	12	25	25,000	325,000	300,000	3,900,000	3,600,000
8	Responden 3	2	27	29	28,000	56,000	756,000	672,000	9,072,000
9	Responden 9	4	10	14	24,000	96,000	240,000	1,152,000	2,880,000
10	Responden 10	7	10	17	22,000	154,000	220,000	1,848,000	2,640,000
	Jumlah	73	120	193	252,000	1,835,000	30,240,000	22,020,000	362,880,000
	Rata-Rata	7	12	19	25,200	183,500	302,400	2,202,000	3,628,800

Tabel 37. Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Pada Bulan Juni

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Angkut	Biaya Listrik dan air	Uang Makan Sopir	Biaya Peti	Biaya Pajak	Tenaga Kerja LK	Biaya Tunai	Penyusutan Peralatan	Penyusutan Gudang	Penyusutan Kendaraan	Tenaga Kerja DK
1	Responden 1	55920000	19200000	110000	600000	10000000	6958	5610000	35526958	162417	666667	3000000	3630000
2	Responden 4	33613900	19200000	65000	600000	0	6500	3240000	23111500	112222	375000	1250000	2520000
3	Responden 5	65472900	22200000	55000	900000	0	6833	2400000	25561833	72500	541667	1083333	1800000
4	Responden 6	37682900	21600000	75000	780000	0	7416	2484000	24946416	142361	1000000	5000000	2208000
5	Responden 7	54445350	19200000	70000	900000	0	7333	2970000	23147333	145833	650000	1250000	1890000
6	Responden 8	41958300	22200000	60000	720000	0	6458	2100000	25086458	121389	750000	7500000	2400000
7	Responden 2	58575000	19200000	95000	780000	9000000	7233	3600000	32682233	219944	716667	1166666	3900000
8	Responden 3	79168100	0	100000	0	12600000	7083	9072000	21779083	169986	416667	1333333	672000
9	Responden 9	35746100	21000000	55000	600000	0	5833	2880000	24540833	107639	333333	2916666	1152000
10	Responden 10	34779600	19200000	60000	500000	0	5433	2640000	22405433	121944	250000	2750000	1848000
	Jumlah	488932150	183000000	745000	6380000	41600000	67080	36996000	268788080	1376236	5700001	27249998	22020000
	Rata-Rata	48893215	20333333.33	74500	708889	13866667	6708	3699600	38689696.89	137624	570000	2725000	2202000

Tabel 38. Pendapatan Pedagang Pengepul Bermitra

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Angkut	Biaya Listrik dan air	Uang Makan Sopir	Biaya Peti	Biaya Pajak	Tenaga Kerja LK	Biaya Tunai	Penyusutan Peralatan	Penyusutan Gudang	Penyusutan Kendaraan	Tenaga Kerja DK
1	Responden 1	55920000	19200000	110000	600000	10000000	6958	5610000	35526958	162417	666667	3000000	3630000
2	Responden 2	58575000	19200000	95000	780000	9000000	7233	3600000	32682233	219944	716667	1166666	3900000
3	Responden 3	79168100	0	100000	0	12600000	7083	9072000	21779083	169986	416667	1333333	672000
	Jumlah	193663100	38400000	305000	1380000	31600000	21274	18282000	89988274	552347	1800001	5499999	8202000
	Rata-Rata	64554367	12800000	101667	460000	10533333	7091	6094000	29996091	184116	600000	1833333	2734000

Tabel 39. Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Mitra

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Tunai	Biaya diperhitungkan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	Responden 1	55920000	35526958	7459084	42986042	12933958
2	Responden 2	58575000	32682233	6003277	38685510	19889490
3	Responden 3	79168100	21779083	2591986	24371069	54797031
Jumlah		193663100	89988274	16054347	106042621	87620479
Rata-Rata		64554367	29996091	5351449	35347540	29206826

Tabel 40. Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Nonmitra

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Angkut	Biaya Listrik dan air	Uang Makan Sopir	Biaya Peti	Biaya Pajak	Tenaga Kerja LK	Biaya Tunai	Penyusutan Peralatan	Penyusutan Gudang	Penyusutan Kendaraan	Tenaga Kerja DK	Biaya diperhitungkan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	Responden 4	33613900	19200000	65000	600000	0	6500	3240000	23111500	112222	375000	1250000	2520000	4257222	27368722	6245178
2	Responden 5	65472900	22200000	55000	900000	0	6833	2400000	25561833	72500	541667	1083333	1800000	3497500	29059333	36413567
3	Responden 6	37682900	21600000	75000	780000	0	7416	2484000	24946416	142361	1000000	5000000	2208000	8350361	33296777	4386123
4	Responden 7	54445350	19200000	70000	900000	0	7333	2970000	23147333	145833	650000	1250000	1890000	3935833	27083166	27362184
5	Responden 8	41958300	22200000	60000	720000	0	6458	2100000	25086458	121389	750000	7500000	2400000	10771389	35857847	6100453
6	Responden 9	35746100	21000000	55000	600000	0	5833	2880000	24540833	107639	333333	2916666	1152000	4509638	29050471	6695629
7	Responden 10	34779600	19200000	60000	500000	0	5433	2640000	22405433	121944	250000	2750000	1848000	4969944	27375377	7404223
Jumlah		303699050	144600000	440000	5000000	0	45806	36996000	168799806	1376236	3900000	21749999	22020000	49046235	209091694	94607356
Rata-Rata		43385579	20657143	62857	714286	0	6544	2673429	24114258	117698	557143	3107143	1974000	5755984	29870242	13515337

Tabel 40. Pendapatan Pedagang Pengepul Besar Nonmitra

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya Tunai	Biaya diperhitungkan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	Responden 4	33613900	23111500	4257222	27368722	6245178
2	Responden 5	65472900	25561833	3497500	29059333	36413567
3	Responden 6	37682900	24946416	8350361	33296777	4386123
4	Responden 7	54445350	23147333	3935833	27083166	27362184
5	Responden 8	41958300	25086458	10771389	35857847	6100453
6	Responden 9	35746100	24540833	4509638	29050471	6695629
7	Responden 10	34779600	22405433	4969944	27375377	7404223
Jumlah		303699050	168799806	472498856	209091694	94607356
Rata-Rata		43385579	24114258	5755984	29870242	13515337

Tabel 41. Rata-rata Penerimaan, biaya dan imbalan penerimaan dan biaya (R/C) Mitra

No.	URAIAN	NILAI
1	Penerimaan	64554366.67
2	Biaya tunai	29,996,091
	1. Biaya Listrik	12,800,000
	2. Biaya Angkut	19,200,000
	3. Uang Makan Sopir	460,000
	4. Biaya Pajak	7,091
	5. Biaya TK LK	6,094,000
	6. Biaya Peti	10533333.33
3	Biaya Diperhitungkan	5,351,449
	1. Penyusutan alat	184,116
	2. Penyusutan Gudang	600,000
	3. Penyusutan Kendaraan	1,833,333
	2. TK. Dalam keluarga	2,734,000
4	Total Biaya Tunai	29,996,091
	Total Biaya Diperhitungkan	5,351,449
	Total Biaya	35,347,540
5	Pendapatan atas Biaya Tunai	34,558,275
	Pendapatan atas Biaya Total	29,206,826
6	R/C atas Biaya Tunai	2
	R/C atas Biaya Total	2

Tabel 42. Rata-rata Penerimaan, biaya dan imbangan penerimaan dan biaya (R/C) Nonmitra

No.	URAIAN	NILAI
1	Penerimaan	43,385,579
2	Biaya tunai	24,114,258
	1. Biaya Listrik	110000
	2. Biaya Angkut	19200000
	3. Uang Makan Sopir	600000
	4. Biaya Pajak	6958
	5. Biaya TK LK	5,610,000
	6. Biaya Peti	10,000,000
3	Biaya Diperhitungkan	5,755,984
	1. Penyusutan alat	162,417
	2. Penyusutan Gudang	666,667
	3. Penyusutan Kendaraan	3,000,000
	2. TK. Dalam keluarga	3,630,000
4	Total Biaya Tunai	24,114,258
	Total Biaya Diperhitungkan	5,755,984
	Total Biaya	29,870,242
5	Pendapatan atas Biaya Tunai	19,271,321
	Pendapatan atas Biaya Total	37,629,595
6	R/C atas Biaya Tunai	3
	R/C atas Biaya Total	4

Tabel 43. Biaya Peti

No	Responden	Peti		
		Buah	Harga	Jumlah
1	Antoni	5000	2000	10000000
2	Syahroni	0	0	0
3	Bugel	0	0	0
4	Yosef	0	0	0
5	Hadat	0	0	0
6	Kasiyem	0	0	0
7	Aan	3000	3000	9000000
8	Juli	4200	3000	12600000
9	Romlah	0	0	0
10	Suradi	0	0	0
Jumlah		12200.00	8000.00	31600000.00
Rata-Rata		4066.67	2666.67	10533333.33